

SINERGY

safety, health and environment, innovative, professionalism, integrity & dignity



DAFTAR ISI/CONTENTS

SOROTAN	SHEQ CORNER	BINGKAI
Sejarah Penerapan PROPER di Indonesia 4	<i>Green Eating</i> : Baik untuk Tubuh, Baik untuk Lingkungan 28	Pertamina MOR III <i>Benchmarking</i> Program CSR di Badak LNG 44
Perkembangan dalam Asesmen PROPER 2018-2019 8	STUDENT CORNER	Program Magang Turut Meningkatkan Kualitas Pendidikan 45
Inovasi Pemberdayaan Masyarakat di Badak LNG 12	UKM Karawitan Lebih dari Sebuah Wadah Pengembangan Diri 32	Pengenalan Kilang Badak LNG kepada Masyarakat 46
KOMUNITAS	POTRET	Seribu Bibit Pohon Ulin untuk Lingkungan 47
Badak <i>Fun Run</i> , Olahraga Rekreatif Penuh Tantangan 18	Ribuan Peserta Melesat Penuh Energi di Ballistic 2020 34	Sosialisasi SHEQ bagi Masyarakat Selangan 48
INOVASI	CSR CORNER	Wamenkeu & DJKN RI Tinjau Aset Negara di Badak LNG 49
BIMA Mengintegrasikan Intranet ke Genggaman Pekerja 20	<i>From Zero to Hero</i> : Kampung Masdarling Wisata di Gerbang Kota Bontang 40	Inspeksi Manajemen, Upaya Pencegahan Potensi Bahaya di Tempat Kerja 50
SOSOK	BERITA FOTO	Wujud Nyata Badak LNG Patuh Perpajakan 51
Kinerja Terbaik dari Pekerja Terbaik 24	Penutupan BK3N Badak LNG 2020 42	
LEGAL CORNER		
Hukum Adat sebagai Salah Satu Sumber Hukum 26		

ULUK SALAM

Jangan Mudah Puas, Teruslah Berkembang

Pembaca yang budiman,

Pertama-tama, kami mohon maaf atas keterlambatan Majalah Sinergy edisi 46 sampai ke tangan pembaca. Keterlambatan ini tidak terlepas dari penundaan distribusi Majalah Sinergy sebagai bagian dari upaya memutus rantai penyebaran Covid 19 di Kota Bontang dan khususnya area Badak LNG. Kami berharap pembaca yang budiman dapat memahami kondisi tersebut.

Meskipun begitu, mari kita lihat torehan prestasi gemilang yang Badak LNG raih pada 2019. Prestasi tersebut tentunya tidak terlepas dari sumbangsih dan kerja keras seluruh pekerja Badak LNG. Salah satu prestasi membanggakan adalah raihan PROPER Emas untuk kesembilan kalinya secara berturut-turut. Raihan tersebut menjadi bukti atas konsistensi Perusahaan yang telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi/jasa serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Melalui pencapaian ini, Badak LNG menjadi salah satu perusahaan dengan raihan PROPER Emas terbanyak.

Selain membahas mengenai raihan PROPER Emas, pada edisi kali ini kami juga akan menyajikan profil pekerja berprestasi peraih penghargaan EKI Kategori I. Tersaji juga kemeriahan *event* lari pertama Badak LNG, semaraknya penutupan BK3N, serta berbagai macam informasi menarik dari SHEQ, Legal, dan CSR Corner.

Seluruh pencapaian ini harus kita jadikan sebagai tantangan agar Badak LNG terus mengukir prestasi serta tetap mampu mempertahankannya. Jangan mudah puas, teruslah berkembang dan berinovasi, agar Badak LNG terus dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya untuk sekitar.

Salam Semangat!

Yuli Gunawan

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Corporate Secretary -
Corporate Communication Senior Manager

PEMIMPIN REDAKSI

Yuli Gunawan

TIM REDAKSI

Bambang Eko Wibisono, Cindy Rindamwati, Shelly Pheronica Rana, Okky Indra Putra

FOTOGRAFER

Ahmad Sanusi, Kiki Widiyanto

DISTRIBUTOR

Abdul Azis M.

PENERBIT

Corporate Communication Department

ALAMAT REDAKSI

Kantor Corporate Communication Department Badak LNG
Jl. Raya Kutai, Bontang, Kalimantan Timur
Telp: (0548) 55-1433/1532, Faks: (0548) 55-2409,
E-mail: infocenter@badaklng.co.id

IZIN CETAK

Nomor 1834/DITJEN PPG/1993 Tanggal 29 Mei 1993



Redaksi menerima kiriman naskah dan foto unik, baik dari kalangan Badak LNG maupun masyarakat umum. Sertakan pula foto profil (ukuran *postcard* atau pas foto) sebagai pelengkap tulisan. Tulisan dikirim melalui email infocenter@badaklng.co.id. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan menarik dari Redaksi.



Didik Sasongko Widi

President Director & CEO Badak LNG

TERUS TINGKATKAN KINERJA LINGKUNGAN YANG UNGGUL

Kepedulian terhadap isu-isu lingkungan hidup secara global maupun nasional terus meningkat dari tahun ke tahun. Baik pemerintah, industri, maupun publik semakin mempertimbangkan kualitas pengelolaan aspek lingkungan dalam menilai maupun berinteraksi dengan institusi manapun. Perusahaan atau lembaga yang menunjukkan kinerja unggul dalam mengelola aspek-aspek lingkungannya akan mampu menaikkan nilai *brand*-nya. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja pengelolaan lingkungan yang buruk, apalagi yang nyata-nyata merusak lingkungan, akan mendapat “hukuman sosial” dari khalayak seperti tindakan boikot sampai *class action* dari elemen-elemen masyarakat. Hal ini belum termasuk sanksi hukum yang mungkin dijatuhkan pemerintah.

Namun, kepedulian ini bukanlah hal yang serta merta muncul. Awalnya pada era ‘90-an, pemerintah menempuh upaya pengelolaan lingkungan ala “*command and control*” lewat Program Kali Bersih (PROKASIH). Namun, pendekatan ini ternyata tidak efektif mendorong peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan secara menyeluruh. Pasalnya, tenaga pengawas lingkungan masih sangat terbatas, penegakan hukum masih lemah, dan para pelaku industri tidak melihat manfaat berinvestasi dalam pengelolaan lingkungan.

Pendekatan tersebut kemudian diubah dengan diperkenalkannya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Pada dasarnya PROPER mendorong perusahaan untuk berkompetisi meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya dengan membuka selebar-lebarnya informasi kinerja tersebut kepada masyarakat serta melakukan pemeringkatan atas kinerja tersebut. Pendekatan ini terbukti

efektif dengan makin meningkatnya perusahaan yang terlibat serta peningkatan berbagai indikator kinerja lingkungan secara nasional. PROPER semakin populer bagi kalangan industri seiring dengan diperkenalkannya Sistem Pelaporan Elektronik (SIMPEL) yang mengefisienkan proses pelaporan oleh perusahaan.

Badak LNG sendiri berhasil meraih PROPER kategori tertinggi yaitu Kategori Emas untuk kesembilan kalinya pada tahun 2019. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya Badak LNG secara sungguh-sungguh melakukan berbagai inovasi dalam proses bisnisnya sekaligus sebagai upaya menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Khususnya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya, Badak LNG pada tahun 2019 mengusung tiga program inovatif yaitu Kampung Asimilasi, Selangan City, dan Kampung MASDARLING.

Melalui Kampung Asimilasi Badak LNG melakukan aneka inovasi dalam mendukung penyiapan para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Bontang agar kelak dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan pada Selangan City, Perusahaan mendorong upaya penataan dan pengembangan potensi wisata kampung nelayan di Selangan. Adapun untuk Kampung MASDARLING Badak LNG mendukung upaya pengembangan *eco-tourism* berbasis komunitas.

Segegap elemen Badak LNG tentunya tidak boleh berpuas diri dengan pencapaian dan aneka penghargaan dalam bidang lingkungan yang telah diraih sampai saat ini. Upaya-upaya inovatif dan kreatif Badak LNG dalam meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan harus terus ditingkatkan. Semua ini adalah pengejawantahan cita-cita perusahaan migas kelas dunia untuk terus Maju Bersama Masyarakat. 🍀

Sejarah Penerapan PROPER di Indonesia

Kelahiran PROPER tidak dapat dilepaskan dari Program Kali Bersih (PROKASIH) yang digulirkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 35 Tahun 1995. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas air sungai, menciptakan sistem kelembagaan yang mampu mengendalikan pencemaran air, serta membangun kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pengendalian pencemaran air.

PROKASIH mengajarkan sebuah pelajaran penting yakni pendekatan pengelolaan lingkungan ala *"command and control"* ternyata tidak efektif mendorong peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan secara menyeluruh. Pada awal pelaksanaan PROKASIH, sistem penegakan hukum lingkungan masih lemah dan kapasitas serta jumlah pengawas lingkungan hidup masih terbatas. Pada era 1990-an sangat sulit mengharap industri mematuhi peraturan dan bersedia berinvestasi membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Bahkan meskipun perusahaan telah memiliki IPAL, sulit mengharap mereka mengoperasikannya dengan benar.

Pelajaran penting lain dari PROKASIH adalah pengawasan akan efektif jika dilakukan secara selektif, yakni pada industri-industri yang menimbulkan dampak paling signifikan terhadap lingkungan. Faktanya, hanya 10% perusahaan yang membuang air limbah dengan beban pencemaran tinggi. Pelajaran selanjutnya pendekatan pengawasan dan penegakan hukum secara formal memerlukan waktu dan biaya yang besar, baik bagi pemerintah maupun industri. Pendekatan tersebut perlu diubah dengan mempertimbangkan sifat dasar manusia yang notabene adalah pemilik dan pelaksana industri. Manusia membutuhkan eksistensi dalam interaksi dengan sesamanya. Terkait sifat dasar manusia tersebut, pengendalian pencemaran perlu dilakukan dengan memberikan semacam *acknowledgement* atau pelabelan kepada industri berdasarkan tingkat kepeduliannya terhadap persoalan lingkungan. Pelabelan tersebut tentunya harus dapat diketahui luas oleh publik.

Dengan pelabelan dari lembaga yang kredibel seperti Kementerian Lingkungan Hidup, industri yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dapat dihukum oleh masyarakat dengan tidak memberikan "izin sosial" bagi industri tersebut. Tanpa izin sosial, industri tidak akan dapat beroperasi dengan nyaman, bahkan harus membayar ongkos tinggi untuk menangani ketidakharmonisan

hubungan dengan masyarakat. Di sisi lain, konsumen yang semakin sadar lingkungan akan memilih produk dan jasa yang ramah lingkungan. Dengan demikian, industri yang bereputasi buruk dalam pengelolaan lingkungan akan ditinggalkan pasar. Jika industri tersebut menjual sahamnya ke publik, maka nilai asetnya akan mengalami depresiasi karena dianggap sebagai usaha berisiko tinggi.

Berangkat dari pelajaran-pelajaran tersebut, disusunlah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER dikembangkan dengan beberapa prinsip dasar. Pertama, peserta PROPER bersifat selektif, yaitu industri yang berdampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. Kedua, PROPER memanfaatkan masyarakat dan pasar untuk menekan industri agar meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan penyebaran informasi yang kredibel, sehingga dapat membangun pencitraan atau reputasi bagi perusahaan yang dinilai. Penilaian kinerja perusahaan ditampilkan dengan warna agar mudah dipahami masyarakat. Kode warna bagi penilaian tersebut terdiri atas:

1. Emas untuk usaha dan/atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi/jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
3. Biru untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah untuk upaya pengelolaan lingkungan yang belum sesuai dengan persyaratan perundang-undangan.
5. Hitam untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran terhadap perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

PROPER mulai diterapkan pada tahun 1997, namun peringkat lima warna tersebut baru digunakan mulai tahun 2002. Kode warna sempat berubah menjadi tujuh peringkat warna setelah tahun 2007 namun kembali lagi menjadi peringkat lima warna setelah tahun 2009.

Aspek yang awalnya dinilai dalam PROPER adalah air sebagai kelanjutan PROKASIH. Namun pada tahun 2005, PROPER mulai mengintegrasikan tiga media (air, udara, dan limbah B3) sebagai kriteria penilaian. Kemudian pada tahun 2008, kriteria PROPER berkembang lebih luas menjadi ketaatan dokumen lingkungan, air, udara, pengelolaan limbah B3, efisiensi sumber daya dan kerusakan lahan. Sampai saat ini, kurang lebih 46 peraturan telah diintegrasikan dalam kriteria penilaian PROPER.

Khusus untuk Peringkat Hijau dan Emas kriteria penilaian telah berkembang menjadi 9 area, yaitu dokumen Ringkasan Pengelolaan Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Efisiensi Energi, Penurunan Emisi dan Gas Rumah Kaca, Pemantauan Emisi Kendaraan Bermotor, Efisiensi dan Konservasi Pemakaian Air, 3R Limbah B3, 3R Limbah Padat Non B3, Perlindungan Keanekaragaman Hayati, dan Pengembangan Masyarakat.

Sejak tahun 2002, PROPER dapat mencapai keberhasilan dengan peningkatan persentase ketaatan rata-rata selama 4 tahun. Pada tahun 2003 s/d 2007 tingkat ketaatan naik hingga 63%. Kemudian pada 2009 s/d 2012 sebesar 72%, dan 2013 s/d 2016 sebesar 73%. Selama 5 tahun terakhir persentase ketaatan telah mencapai 84,2%. Sampai tahun 2019, PROPER juga telah diikuti oleh 2.045 industri di 30 provinsi di seluruh Indonesia.

Selain tingkat ketaatan dan keterlibatan industri yang semakin meningkat, PROPER juga mencatatkan sejumlah keberhasilan sebagai berikut:

1. PROPER telah menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan, antara lain menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) bagi karyawan Pertamina dan perusahaan migas,

digunakan oleh Perbankan Indonesia untuk analisis risiko pinjaman terhadap perusahaan, dan sertifikasi ISPO untuk industri sawit.

2. PROPER digunakan perusahaan sebagai peta jalan untuk penerapan ekonomi hijau, antara lain untuk mendorong efisiensi energi (pada 2014 tercapai efisiensi sebesar 26 juta Giga Joule), penurunan beban pencemaran air limbah organik 1 juta ton dan anorganik 3 juta ton, serta peningkatan alokasi dana pemberdayaan masyarakat sebesar Rp 1,16 triliun.
3. Selain mematuhi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup, berkat PROPER dunia industri juga terdorong untuk melakukan inovasi-inovasi di bidang pemanfaatan sumber daya dan *community development*. Inovasi merupakan komponen penilaian baru pada PROPER pada tahun 2014 dan sampai saat ini berhasil mengukur secara kuantitatif seberapa banyak/besar inovasi-inovasi yang dilakukan oleh perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan calon peraih peringkat HIJAU dan EMAS. Penilaian HIJAU telah mengidentifikasi 93 inovasi, dimana 65% berkaitan dengan dimensi desain, 24% dimensi pengguna, dan 11% dimensi produk.

Becermin dari aneka pencapaian PROPER tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dapat optimis bahwa kualitas lingkungan hidup Indonesia akan terus menjadi lebih baik. Optimisme ini bagaikan oase di tengah tantangan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang juga semakin besar. Namun tentunya, setiap program pastilah memiliki kekurangan yang perlu disempurnakan. Hal ini menjadi tugas bersama untuk menyempurnakan PROPER agar terus semakin baik ke depan. 🏆

Sumber:

https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article-pdf/DUA_DEKADE_PROPER.pdf

<https://dlhk.kepriprov.go.id/sekilas-dan-sejarah-proper/>

Publikasi PROPER 2019: PROPER 4.0 as SIMPLE as it is



The History of PROPER Implementation in Indonesia



The birth of PROPER is thanks to the Environment Ministry's Clean River Program Decree No. 35/1995. This program aimed to increase the river quality, creating an institution to control damages from water pollution, as well as increasing the public's awareness on how to overcome water pollution.

PROKASIH taught an important lesson through its program: managing the environment through command and control method has been proven inefficient to encourage overall work improvement. During the early era of PROKASIH implementation, law enforcement in the country is still weak. Moreover, there are also a limited number of environmental supervisor. During the 1990 era, it was very difficult to expect the industries to comply with environmental law and invested in wastewater treatment plants (IPAL). Even though some of the companies already obtained one, we cannot expect them to operate them correctly.

Another important lesson from PROKASIH is that supervision will be effective if it was done selectively, especially in industries which have significant impacts on the environment. In fact, only 10% of companies dispose of their industrial pollution load. The next lesson is that using a law enforcement approach

requires time and a huge amount of money. Such an approach needs to be changed considering it was in human nature to act as the owner and executor of the industry. Humans found their existence through interaction with others. By taking human nature into consideration, pollution management needs to be done by labelling the industry based on their effectiveness in handling environmental issues.

By giving the companies a legitimate label from credible institutions, industries that are irresponsible to the environment will receive social sanction from the public. Without recognition from the public, the industry will not be able to operate at ease, and even required to pay a high price to de-escalate tension with the locals. On the other hand, environmentally-conscious consumers will prefer environmentally friendly products and services. Thus, industries with bad records in environmental management will be abandoned by the market. Even though the industry sells its shares to the public, the assets' value will be depreciating because it's considered as a high-risk business.

The Environment Management Performance Ranking Program (PROPER) was created out of these experiences. PROPER was developed through several basic principles. First of all, the PROPER participants will be determined through a selection, in which only industries with significant impact to the environment who care about their image or reputation will be nominated. Second of all, PROPER utilizes the community and the market to pressure the industry to improve their environmental management performance. These methods were done by distributing credible to build an image or reputation for the assessed company. The result is displayed in color in order to make it easily understood by the public. The color code consists of:

1. Gold is awarded for companies or projects which consistently prioritize the environment in their production process, as well as conducting ethical and responsible business activities.
2. Green is awarded for companies or projects whose dedication for environmental management exceeded the minimum requirement by managing natural resources efficiently and performing their social responsibilities properly.
3. Blue is for companies or projects which conducted environmental management efforts as stipulated by the existing laws.
4. Red is for corporations or projects that have yet to comply with the existing laws.
5. Black is for corporations or projects that deliberately cause damages toward the environment, violating environmental laws, as well as not fulfilling its administration penalty.

PROPER has been implemented since 1997. However, the color labels only started to be used in 2002. The color labels changed to seven colors after 2007, but returned to 5 colors after 2009.

At the beginning, water quality is the only aspect that determines the grading in PROPER is water as a continuation

to the PROKASIH program. However, in 2005, PROPER started to integrate water quality, air quality and hazardous waste management. In 2008, the criteria expanded to environmental permit completeness, resource management efficiency, and land damage management. Up until now, there are at least 46 aspects that have been integrated in PROPER scoring criterias.

As for the Green and Golden awards, the scoring criteria has expanded to 9 areas, such as summary of environmental management efforts, reduction of greenhouse gas emissions, monitoring motor vehicle emission, water usage conservation, hazardous waste, non-hazardous solid waste, biodiversity protection, and community development.

Since 2002, PROPER has managed to increase the average compliance rate within 4 years. In 2003 to 2007, the compliance rate has increased to 63 percent. It increased to 72 percent throughout 2009 to 2012, and 73 percent from 2013 to 2016. Throughout the past 5 years, the compliance rate has increased to 84.2 percent. In 2019, PROPER has been participated by 2,045 industries across 30 provinces in Indonesia.

Aside from the increasing compliance and involvement from the industry, PROPER also recorded other achievements such as:

1. PROPER has become one of the key performance indicators for corporations such as Pertamina as well as other oil and gas companies, utilized by Indonesia's banks as an element to credit risk analysis towards companies, and a criteria in ISPO certification for palm oil industries.
2. PROPER was used by companies as a roadmap to implement the green economy, such as to encourage energy efficiency, reducing 1 million tons of organic waste load and 3 million tons of non-organic waste load, as well as increasing funds for community development programs to Rp 1.6 trillion.
3. Aside from encouraging other industries to follow the environmental laws, PROPER also encourages the industry to create innovations in community development and resource management. In 2014, innovations have become a new grading component in PROPER. Until now, PROPER has managed to measure the number of innovations from its Green and Golden nominations. The Green award has identified 93 innovations, 65 percent of which are related to designs, 24 percent for users, and 11 percent for products.

Looking from PROPER's various achievements, the Environmental and Forestry Ministry is upbeat that Indonesia's environmental quality will improve towards a better direction. This optimism feels like an oasis amidst environmental damage challenges. However, every program also has its lacks. It is our duty to improve PROPER in the future. 🌱

Source:
https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article-pdf/DUA_DEKADE_PROPER.pdf
<https://dlhk.kepriprov.go.id/sekilas-dan-sejarah-proper/>

PROPER Publication 2019: PROPER 4.0 as SIMPLE as it is

PERKEMBANGAN DALAM ASESMEN PROPER 2018-2019

Sejak dimulai pada tahun 1997 dengan nama PROKASIH (Program Kali Bersih), PROPER kini telah berlangsung selama 22 tahun. Setelah berlangsung dua dekade PROPER saat ini telah berhasil melibatkan 2.045 perusahaan. Bukan itu saja. Program Penilaian PROPER sampai saat ini juga telah memberikan kontribusi positif pada lingkungan sebagai berikut:

Pelaporan Menggunakan SIMPEL

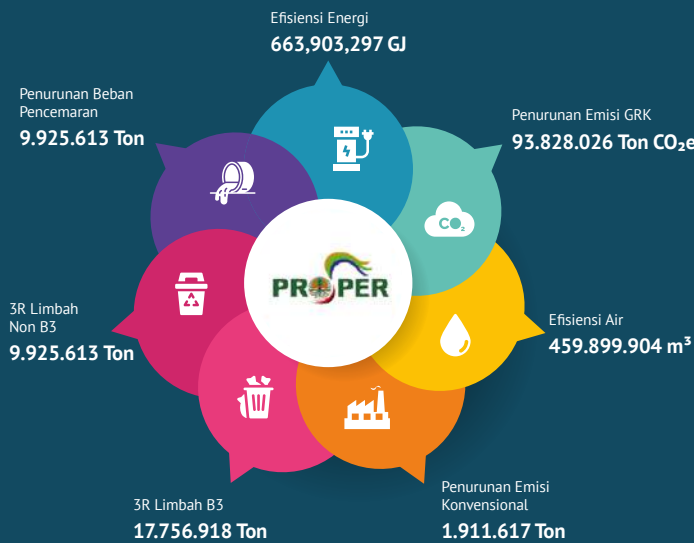
Pada tahun 2019 inovasi juga KLHK RI terapkan dalam proses penilaian PROPER melalui penerapan Sistem Pelaporan Elektronik (SIMPEL). Setelah Sistem Pelaporan Elektronik (SIMPEL) diluncurkan pada tahun 2016, penyampaian hasil kinerja pada periode 2018-2019 telah berhasil dilakukan secara *online* melalui sistem ini. Dari 6.735 perusahaan yang memiliki akun SIMPEL, sebanyak 2.045 perusahaan telah melaporkan secara *online* hasil kinerja lingkungannya. Dengan demikian SIMPEL menjadi basis data terbesar di Indonesia dalam pengelolaan lingkungan perusahaan. Melalui aplikasi SIMPEL perusahaan mendapatkan manfaat keamanan dan manajemen data serta kemudahan waktu dan biaya dalam proses pelaporan.

SIMPEL dibuat dengan latar belakang kebutuhan mengefektifkan dan mengefisienkan pelaporan kinerja lingkungan oleh kalangan industri. Selama ini, analisis terhadap dokumen pelaporan cetak dinilai lebih lambat. Di sisi lain, perkembangan industri yang terus meningkat berjalan seiring dengan peningkatan potensi pencemaran yang dihasilkan dari kegiatan proses produksi dan utilitas. Hal ini terjadi di tengah tuntutan dari Renstra KLHK RI 2014-2019 yang mengamanatkan target penurunan pencemaran dari sektor industri sebesar 15% dari basis data 2014.

Selain memudahkan perusahaan dalam melaporkan dan mengelola data lingkungan, kehadiran SIMPEL telah memberikan efisiensi yang signifikan dalam proses pelaporan. Pertamina dan anak perusahaannya mampu menghemat pemakaian kertas sekitar 140 ton/tahun dan efisiensi biaya Rp 2,5 miliar per tahun. Sementara itu, berbagai perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan di Jawa Barat juga melaporkan penghematan Rp. 8 juta per tahun dari pengurangan pemakaian kertas dan transportasi untuk menyampaikan laporan ke Jakarta. Unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap Punagaya di Sulawesi Tengah menghemat Rp. 62.080.000 per tahun untuk efisiensi kertas dan perjalanan dinas ke Jakarta dalam pelaporan lingkungannya.

Dasar hukum SIMPEL adalah UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada Pasal 68 huruf a UU tersebut dinyatakan bahwa:

- Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang terkait dengan PPLH secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu;
- bahwa informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan LH secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu, diberikan dalam bentuk pelaporan yang disampaikan antara lain dalam bentuk elektronik;
- bahwa pelaporan secara elektronik diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam memantau ketaatan pemegang izin di bidang LH, sehingga perlu dibentuk sistem pelaporan terintegrasi secara elektronik;



Berdasarkan hasil evaluasi Tim Teknis PROPER KLHK dan Provinsi serta pertimbangan dari Dewan Pertimbangan PROPER, maka Menteri LHK telah menetapkan peringkat kinerja perusahaan PROPER periode 2018-2019. Peringkat ini ditetapkan bagi 2.045 perusahaan. Rinciannya, sebanyak 26 perusahaan meraih peringkat EMAS, 174 perusahaan berperingkat HIJAU, 1.507 perusahaan berperingkat BIRU, 303 perusahaan berperingkat MERAH, dan 2 perusahaan berperingkat HITAM. Selain itu, sebanyak 13 perusahaan dikenai penegakan hukum dan 20 perusahaan tidak beroperasi. Dari 2.045 perusahaan yang dinilai dalam PROPER tahun 2019, sebanyak 961 perusahaan tergolong kategori Agroindustri, 597 Manufaktur Prasarana Jasa, dan 487 perusahaan Pertambangan Energi Migas.

Pencapaian PROPER dalam anugerah tahun 2019 ini adalah penetapannya sebagai salah satu dari 45 program inovatif nasional oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. PROPER selanjutnya akan dikompetisikan di tingkat dunia dalam United Nation Public Services Awards (UNPSA) mewakili Indonesia bersama 10 program inovasi pemerintah daerah lainnya. Dari sisi inovasi, terjadi peningkatan inovasi pada tahun 2019 sebesar 46% dibandingkan 2018, yaitu dari 542 menjadi 794 inovasi. Dengan aneka inovasi tersebut, bila dihitung dalam rupiah, maka penghematan biaya yang berhasil dilakukan oleh perusahaan mencapai Rp. 192,63 triliun.

ALUR KERJA SIMPEL



Undang-Undang tersebut kemudian diperkuat dengan PerMenLHK Nomor P.87/Menlhk/Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Sistem Pelaporan Elektronik Perizinan Bidang Lingkungan Hidup Bagi Usaha dan/atau Kegiatan. Pasal 1 PerMenLHK tersebut mendefinisikan SIMPEL sebagai “...sistem yang mengatur mekanisme pelaporan pelaksanaan rencana pengelolaan lingkungan hidup, rencana pemantauan lingkungan hidup, pelaksanaan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan penerapan baku mutu secara elektronik.”

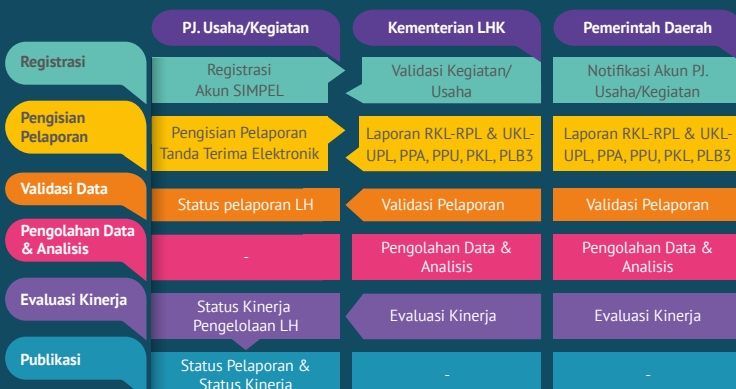
SIMPEL mengintegrasikan lima jenis laporan, yang mencakup (1) Laporan Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup-Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup-Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL); (2) Laporan Pengendalian Pencemaran Air (PPA); (3) Laporan Pengendalian Pencemaran Udara (PPU); (4) Laporan Pengelolaan Limbah B3 (PLB3); dan (5) Laporan Pengendalian Kerusakan Lingkungan.

Adapun mekanisme dan proses pelaporan SIMPEL mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Perusahaan pelapor terlebih dahulu *login* untuk mendaftar lewat laman *web*: <http://simpel.menlhk.go.id>
2. Perusahaan pelapor melakukan entri data laporan
3. Perusahaan pelapor memperoleh Tanda Terima Elektronik (TTE) sebagai bukti telah melakukan pelaporan. TTE mencantumkan periode pelaporan dan status jenis laporan (RKL-RPL, PPA, PPU, PLB3) yang telah di-entri, serta *QR-Code* sebagai tanda keaslian TTE.
4. Tahap Analisis Data dan Validasi
5. Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. Publikasi Hasil Penilaian

Mekanisme pelaporan SIMPEL tersebut di atas melibatkan tiga pihak yang diikat dalam suatu Tata Hubungan Kerja sebagai berikut:

TATA HUBUNGAN KERJA PENGELOLA SIMPEL



Pelaporan Kinerja Lingkungan

Industri 4.0 diperkenalkan pertama kali oleh Pemerintah Jerman pada pameran Hanover Fair tahun 2011. Komputer yang sebelumnya telah diterapkan dalam industri 3.0 untuk melakukan otomatisasi produksi, ditingkatkan kemampuannya dalam teknologi industri 4.0. Dalam industri 4.0, terjadi integrasi teknologi informasi, manufaktur, dan jasa. Dampaknya, pelayanan dapat dibuat lebih individual, efisien dalam menggunakan sumber daya, dan proses pengembangannya semakin singkat.

Dalam ekosistem teknologi 4.0, berbagai peralatan dan infrastruktur dilengkapi dengan sensor untuk mengambil data secara langsung dan dalam jumlah yang sangat besar. Data dikumpulkan melalui jaringan internet sehingga dapat diproses secara *real time*. Dengan begitu, pola perilaku sistem dapat diprediksi secara cepat dan akurat secara *real time*.

Konsep teknologi 4.0 juga telah diadopsi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam pengembangan sistem pemantauan kualitas lingkungan. KLHK memasang sensor-sensor di berbagai badan sungai untuk memantau kualitas air sungai secara *real time*. Sensor-sensor tersebut terintegrasi dalam Sistem Pemasangan Onlimo (*Online Monitoring Kualitas Air Sungai*). Informasi yang dikumpulkan Onlimo dapat diakses di <http://ppkl.menlhk.go.id/onlimo-2018/> atau aplikasi android Onlimo KLHK.

Untuk memantau kualitas udara ambien, juga dipasang AQMS (*Air Quality Monitoring System*) yang saat ini difokuskan pada daerah rawan kebakaran lahan dan daerah perkotaan yang berisiko terpapar pencemaran kendaraan bermotor dan industri. *Update* informasi kualitas udara dapat diakses di <http://iku.menlhk.go.id/aqms/>. Sementara untuk memantau ekosistem lahan gambut telah dibangun SIMATAG (*Sistem Monitoring Tinggi Muka Air Tanah Gambut*). SIMATAG memastikan ekosistem gambut tetap basah sehingga tidak mudah terjadi kebakaran.

Tidak ketinggalan, pemantauan limbah cair industri juga telah diintegrasikan dalam SPARING (*Sistem Pemantauan Kualitas Air Limbah Secara Terus Menerus dan dalam Jaringan*). Sedangkan emisi udara dari cerobong, dipantau dengan CEMS (*Continuous Emission Monitoring System*) diintegrasikan dalam SISPEK (*Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri secara Kontinyu*). SISPEK merupakan subsistem dari SIMPEL yang telah diuraikan di atas.

Ke depannya, selain SISPEK, sistem pemantauan kualitas air ONLIMO, kualitas udara AQMS dan ekosistem gambut SIMATAG juga akan diintegrasikan dengan SIMPEL. Dengan demikian, beban pencemaran lingkungan dapat terukur serta pola-pola perubahan lingkungan dapat diprediksi secara *real time*. Pada gilirannya, hal ini akan memudahkan antisipasi, mitigasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan secara cepat dan bahkan secara otonom. 📌

Sumber:

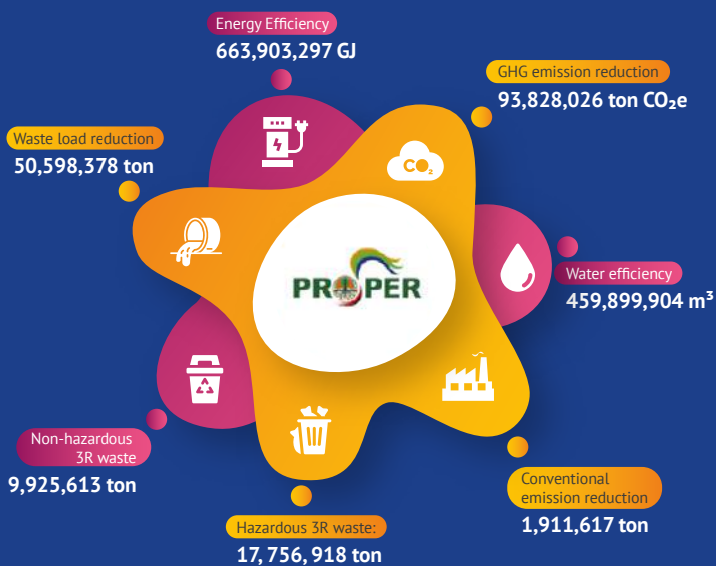
SISTEM INFORMASI PELAPORAN ELEKTRONIK LINGKUNGAN HIDUP (SIMPEL). Disampaikan pada Workshop Nasional “Menerjemahkan Transparency Framework Persetujuan Paris dalam Konteks Nasional”, Hotel Sari Pan Pacific Jakarta, 26 Januari 2017. Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Publikasi PROPER 2019: PROPER 4.0 as SIMPLE as it is

Adopsi Teknologi 4.0 dalam

PROPER ASSESSMENT DEVELOPMENT IN 2018-2019

PROPER has continued to increase industries' involvement in environmental management for 22 years. After two decades, PROPER has managed to involve 2,045 companies. Moreover, PROPER assessment program already gave positive contribution to the environment as shown in below chart:



Based on an evaluation result from KLHK PROPER technical team and PROPER advisory council, the Environment and Forestry Ministry has determined a new ranking for company's performance. These rankings have been determined for 2,045 companies. As many as 26 companies received GOLDEN rank, 1,507 companies received the BLUE rank, 303 companies received the RED rank, while 2 other companies received the BLACK rank. As many as 13 companies received legal penalties and 20 companies are inactive. Out of 2,045 companies that are being assessed by PROPER in 2019, 961 of which are agroindustry, 597 of which are service manufacture, and 487 of which are oil and gas mining companies.

In 2019, PROPER manages to make an achievement as one out of 45 national innovative programs made by the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform. PROPER will represent Indonesia alongside 10 other regional administration programs in the United Nation Public Services Awards (UNPSA). In 2019, the amount of new innovations increased to 794 from 542 in 2018. If those innovations are converted to Rupiah, it is safe to conclude that the corporates manage to save up to Rp 192.63 trillions.

Using SIMPEL For Reporting

In 2019, KLHK implemented PROPER's assessment system in the Electronic Reporting System (SIMPEL). When SIMPEL was launched in 2016, the system managed to deliver assessment results for working performance through the online system. 2,045 out of 6,375 companies that owned SIMPEL accounts have submitted their environmental management practices report through the system. Simply put, SIMPEL has become the largest database in Indonesia for corporates' environmental management practices. The SIMPEL application allowed the companies to gain security and data management benefit, as well as time and financial efficiency in the reporting process.

SIMPEL was created to make environmental management practices reporting becomes more efficient. All this time, the document reporting process has been considered slow and inefficient. On the other hand, the industry's development keeps improving, which also increases pollution risks at the same time due to the production process. This also happens at the same time Renstra KLHK RI 2014-2019 instructed corporates to reduce their pollution up to 15 percent based on data from 2014.

SIMPEL's presence has allowed companies to gain easier and efficient access in submitting reports. Pertamina and its subsidiaries are able to reduce paper usage to 140 ton/year and and Rp 2.5 billion per year of cost efficiency. Meanwhile, many companies without subsidiaries in West Java also reported paper and transportation usage reduction and Rp 8 million per year of cost efficiency out of said practices. The Punagaya steam-fueled power plant in Central Sulawesi has managed to save up Rp 62.08 million per year for reducing paper usage and transportation for submitting reports.

SIMPEL referred to Law No. 32/2009 on Environmental Management and Protection for its operation. Verse A of Article 68 from the law has stated that:

- Every individual who conducted business or other related activities is responsible for submitting an accurate and transparent environmental management practices report on time.
- The related information should be delivered transparently, correctly, accurately, and on time in electronic form;
- That submitting the report in electronic form is needed to increase the monitoring effectivity in environmental management practices from the central and local administrations, hence why an integrated electronic reporting system is required;



The law is supported by the Forestry and Environment Ministry regulation No. 87/11/2016 on Electronic Reporting System on Environment Permit for Business Entities and Projects. The first article on the regulation defines SIMPEL as a “..system that regulates reporting system for environmental management practices, environmental monitoring, executing protection permit and environmental management, as well as implementing quality standard electronically.”

SIMPEK integrates five kinds of reports: (1) Environment Management-Monitoring Plan (RKL-RPL) and Environment Management-Monitoring Efforts (UKL-UPL) Implementation Report; (2) Water Pollution Control (PPA) Report; (3) Air Pollution Control (PPU) Report; (4) Hazardous Waste Control (PLB3) Report; and (5) Environmental Damage Control Report

The step-by-step process of filing a SIMPEL report are as follows:

1. The company filing the report logs in or sign up through the website: <http://simpler.menlhk.go.id>
2. The company enters the report data
3. The company receives an Electronic Receipt (TTE) as confirmation of their report. The TTE indicates the timestamp of the report as well as the report category (RKL-RPL, PPA, PPU, PLB3), as well as a QR Code as a mark of authenticity.
4. Data Analysis and Validation Process
5. Appraisal of Environment Management Practices Performance
6. Publication of Performance Appraisal Result

The above SIMPEL report mechanism involves three parties that are bound to a Work Relationship Management system as

SIMPEL WORKING RELATIONSHIP MANAGEMENT



follows:

Adoption of 4.0 Technology in Reporting Environmental Management


Industry 4.0 was first introduced by the German government at the Hanover Fair in 2013. The computer, which was applied in Industry 3.0 to automatize production, is enhanced in Industry 4.0. In Industry 4.0, there is an integration of information technology, manufacturing, and labor. As a result, service can be more individualized, more efficient in utilizing resources, as well as shortening development process.

In the 4.0 technology ecosystem, a range of equipment and infrastructure are equipped with sensors to record data directly and in a large scale. The data is routed through the internet so as to be processed in real time. With this, the system behavior pattern can be predicted quickly and accurately in real time.

The technology 4.0 concept has also been adopted by the Environment and Forestry Ministry (KLHK) in developing the environmental quality monitoring system. The KLHK placed sensors in various rivers to monitor the water quality in real time. The sensors are integrated in the Online Monitoring System (Onlimo). Information gathered by Onlimo can be accessed at <http://ppkl.menlhk.go.id/onlimo-2018/> or the Onlimo KLHK app for Android.

The AQMS (Air Quality Monitoring System) is also installed to monitor the ambient air quality, which is currently focused in regions prone to fire as well as in urban regions at risk to industrial and vehicle emission pollution. Information updates on air quality can be accessed at <http://iku.menlhk.go.id/aqms/>. In monitoring peatland ecosystems, the ministry has established SIMATAG (Peatland Water Surface Level Monitoring System). SIMATAG ensures that the peatland ecosystem is consistently wet to reduce the risk of fires.

Lastly, the monitoring of industrial liquid waste has also been integrated in SPARING (Continuous Liquid Waste Quality Networked Monitoring System). Emissions from factory chimneys are monitored with CEMs (Continuous Emission Monitoring System) as integrated in SISPEK (Continuous Industrial Emission Information Monitoring System). SISPEK is a subsystem of SIMPEL as described above.

Aside from SISPEK, the water quality monitoring system ONLIMO, air quality AQMS, and peatland ecosystem SIMATAG will also be integrated with SIMPEL in the future. With this, the brunt of environmental pollution can be measured, and the patterns of environmental change can be predicted in real time. In turn, this will ease anticipation, mitigation, and adaptation of environmental change quickly and even autonomously. 

Source:
SISTEM INFORMASI PELAPORAN ELEKTRONIK LINGKUNGAN HIDUP (SIMPEL).
Disampaikan pada Workshop Nasional “Menerjemahkan Transparency Framework Persetujuan Paris dalam Konteks Nasional”, Hotel Sari Pan Pacific Jakarta, 26 Januari 2017. Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

PROPER Publication 2019: PROPER 4.0 as SIMPLE as it is

INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BADAK LNG

Kategori tertinggi dalam penilaian PROPER adalah kategori Emas. Kategori ini diberikan “untuk usaha dan/atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi/jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.” Di bawah warna Emas, PROPER menetapkan kategori Hijau. Warna Hijau diberikan “untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.”

Baik kategori Emas maupun Hijau mensyaratkan adanya “tanggung jawab terhadap masyarakat” atau “upaya tanggung jawab sosial” dalam penilaiannya. Hal ini belum terdapat atau belum ditekankan pada tiga warna penilaian PROPER yang berada di bawahnya (biru, merah dan hitam). Adapun kelebihan kategori Emas dibandingkan Hijau terletak pada konsistensi keunggulan pengelolaan program-program lingkungan dan tanggung jawab masyarakatnya.

PROPER Kategori Emas kembali diraih Badak LNG untuk kesembilan kalinya pada tahun 2019. Keberhasilan Badak LNG dalam meraih sembilan kali PROPER Kategori Emas tidak terlepas dari upaya perusahaan ini secara sungguh-sungguh melakukan berbagai inovasi dalam proses bisnisnya sekaligus dalam upaya menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Tambahan lagi, Badak LNG memiliki keunggulan berbeda dibandingkan banyak perusahaan lain. Badak LNG memiliki sistem manajemen yang andal dan budaya *knowledge sharing*. Perusahaan pengolahan gas ini menjadi

tempat *benchmark* bagi lebih dari 100 perusahaan dan menjadi narasumber dalam berbagai forum. Badak LNG juga menjadi *partner* dalam membangun *International Sustainability Rating System- ISRS9*.

Inovasi-inovasi Badak LNG terus berkembang hingga saat ini. Hingga tahun 2019, Badak LNG telah melakukan 95 *improvement programs* dan 21 inovasi terkait lingkungan. Berbagai inovasi ini bahkan telah mendapatkan 14 Hak Paten terkait lingkungan dan 1 Indikasi Geografis terkait pembudidayaan ikan bawis. Beberapa inovasi yang telah dipatenkan diantaranya adalah Alat Pelontar *Telerette Packing* (IDS000001943) yang mampu mengurangi konsumsi air pembersihan hingga 652 m³/tahun; *Drying Oven* untuk penghematan energi dan pengelolaan limbah B3; serta Biskuit Cangkang Kepiting untuk pengelolaan limbah non B3, Keanekaragaman Hayati, dan *Community Development*.

Selain aneka inovasi tersebut, Badak LNG selama empat dekade secara konsisten berperan aktif melakukan kegiatan pengembangan masyarakat (*community development*, comdev). Comdev tersebut dilakukan sejak Bontang berstatus sebagai Kecamatan hingga saat ini Bontang telah menjadi Kota. Salah satu tujuan kegiatan Comdev adalah penanggulangan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Upaya ini dilakukan dengan mengembangkan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas mereka. Kegiatan ini pada dasarnya menginduk pada tugas *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Program Comdev Badak LNG berfokus pada empat bidang yaitu: *Empowerment* dan *Capacity Building* sebagai fokus utama dan bidang *Charity* serta Infrastruktur. Keempat bidang tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan *multi-stakeholders*. Khusus dalam bidang *Empowerment*, pada tahun 2018-2019

diusung tiga program unggulan yaitu: (1) Kampung Asimilasi, (2) Selangan City, dan Kampung MASDARLING.

Kampung Asimilasi

Saat ini, telah terjadi perubahan konsep dalam memperlakukan narapidana dari awalnya sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan. Hal ini menuntut petugas lembaga pemasyarakatan bukan lagi menerapkan “penjeraan” kepada pelaku kejahatan melainkan “pembinaan”. Salah satu prinsip pemasyarakatan menyebutkan bahwa pembinaan kepada penghuni lapas bukan sekedar mengisi waktu luang akan tetapi dapat memberikan bekal jika mereka telah kembali kepada masyarakat.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Bontang telah beroperasi sejak tahun 2014 dan menampung warga binaan dari dua wilayah yaitu Kota Bontang dan Kabupaten Kutai Timur. Bangunan yang seharusnya hanya menampung 534 warga binaan, saat ini telah terisi lebih dari 1.000 orang. Selain itu, sarana dan prasarana di Lapas ini belumlah lengkap dan memadai. Tentunya, dalam kondisi ini, mustahil mencapai tujuan ideal dalam membina para warga Lapas Bontang. Karena itu, dibutuhkan kerja sama yang erat antara unsur pemerintah, swasta, maupun masyarakat.

Untuk menjawab tantangan tersebut Badak LNG merumuskan konsep program yang disebut Kampung Asimilasi. Sasaran program ini adalah para warga binaan yang sudah menjalani kurang lebih sepertiga masa hukuman serta penilaian lain sesuai Peraturan Kemenkumham RI. Kampung Asimilasi bertujuan meningkatkan kualitas pembinaan dan juga pemanfaatan potensi yang dimiliki Lapas Bontang. Program ini ditempuh dalam bentuk *Sustainable Agriculture* yang diberdayakan oleh warga binaan lapas Kelas III Bontang.

Kegiatan yang dilaksanakan di bawah program Kampung Asimilasi adalah:

- a. Kerajinan Tangan
- b. Furnitur dari Drum Bekas
- c. Ternak Ayam
- d. Akuaponik
- e. Budidaya Buah Naga
- f. Hidroponik
- g. Budidaya Maggot
- h. Budidaya Ikan Lele
- i. Layanan Sosial
- i. Renovasi Posyandu
- j. Pengadaan Kapal Kebersihan
- k. Pengadaan dukungan sarana prasarana pariwisata
- l. Promosi melalui media sosial *online* dan *offline*

Selangan City

Masyarakat pesisir dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari laut. Mata pencaharian mereka bersumber dari laut, dan bertempat tinggal di wilayah pesisir maupun di tengah laut atau perkampungan nelayan di atas laut. Namun kampung-kampung nelayan berkembang semakin padat dengan kondisi lingkungan yang kurang sehat dan perekonomian yang kurang berkembang.

Permasalahan tersebut juga dialami kampung nelayan yang ada di Kota Bontang, salah satunya adalah Kampung Selangan. Selangan adalah sebuah pemukiman nelayan di tengah laut dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak. Kegiatan ekonomi Selangan yang kurang berkembang mendorong sejumlah penduduk asli Selangan bermigrasi ke darat guna mencari pekerjaan.

Sebenarnya Selangan memiliki potensi menjadi objek wisata. Wilayahnya dikelilingi oleh lautan serta dekat dengan hutan mangrove pesisir di daerah Bontang Lestari. Terdapat beberapa *spot coral* atau terumbu karang yang indah di Selangan. Selain itu, Selangan juga memiliki potensi produk olahan hasil laut sebagai makanan khas wilayah tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan di bawah program Selangan City adalah:

- a. Pendampingan kelompok masyarakat Selangan
- b. Pelatihan pengelolaan keuangan
- c. Pelatihan pengecatan kawasan pesisir
- d. Pelatihan P3K bagi pramuwisata
- e. Pelatihan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat
- f. Pelatihan Pembuatan Elektrolisis Air Hujan berikut Pengadaan Alat Elektrolisis Tambahan
- g. Pembangunan Pondok Wisata
- h. Pemasangan Papan Informasi dan Peta Wisata

Kampung MASDARLING

Keindahan pariwisata Indonesia telah dikenal oleh berbagai negara di dunia. Kemajuan sektor pariwisata tersebut beriringan dengan semakin pesatnya pembangunan infrastruktur di daerah sekitar obyek wisata. Namun, ternyata sektor ini belum signifikan memberikan dampak kesejahteraan langsung kepada masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan pengelolaan pariwisata hanya sebatas dikelola oleh para investor saja. Konsep pengembangan *Community Based Tourism* hadir untuk menunjukkan bahwa pariwisata dapat dikelola oleh masyarakat sekitar obyek wisata. Salah satu bentuk *Community Based Tourism* adalah pengembangan desa wisata/kampung wisata. Pengembangan kampung wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengolah potensi lokal yang ada di suatu daerah.

Kehadiran program kampung wisata akan memberikan aneka manfaat disamping peningkatan taraf kehidupan masyarakat. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 telah menegaskan bahwa pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan. Hal ini pada gilirannya akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Selain itu, pengembangan kampung wisata akan mendorong pelestarian alam yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global. Intinya, program desa wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan masyarakat.

Sebagai kota pesisir, Bontang memiliki banyak wilayah yang potensial dikembangkan menjadi kampung wisata. Selain sumber daya maritim, kota ini juga memiliki wilayah yang berkontur seperti pegunungan atau bukit. Wilayah berkontur ini memiliki

keindahan tersendiri. Salah satu wilayah tersebut adalah Kelurahan Gunung Telihan tepatnya di wilayah RT 26. Masyarakat RT 26 memanfaatkan keindahan kontur ini menjadi tempat wisata dengan membentuk Kelompok Masyarakat Sadar Lingkungan atau Masdarling. Melalui kelompok Masdarling inilah pengembangan potensi wilayah dilakukan dengan pendekatan *Community Based Tourism*.

Kegiatan yang dilaksanakan di bawah program MASDARLING adalah:

- a. Gerbang Kampung Masdarling
- b. Kampung Asri (Sayur Organik)
- c. Kampung Asri (Kebun Buah)
- d. Kampung Asri (Pembibitan)
- e. Kampung Asri (Rumah Kompos)
- f. Kampung Sehat (Jalan Terapi)
- g. Start Trek Sepeda
- h. Kampung Main
- i. Kampung Oleh-oleh
- j. Kampung Narsis
- k. Kampung Jajan
- l. Sekretariat Masdarling

Ketiga program Comdev tersebut hanya sebagian dari sekian banyak inovasi Badak LNG, khususnya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Keberhasilan Badak LNG tersebut tak urung mengundang decak kagum berbagai pihak termasuk dari dunia internasional. Salah satunya, Koheila Molazemi, Global Service Area Leader, DNV Norway – International Sustainability Rating System, berujar, “Saya merinding ketika mendengar presentasi pengelolaan lingkungan dan Comdev Badak LNG. Seharusnya perusahaan-perusahaan yang lain di dunia bisa seperti ini.”

Keberhasilan ketiga program tersebut menjadi pendorong bagi Badak LNG untuk terus mengembangkan inovasinya dalam memajukan bisnis sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat Bontang. Hal ini sejalan dengan cita-cita Badak LNG untuk terus Maju bersama Masyarakat. 🌱

Sumber:
Dokumen Implementasi Program Unggulan *Community Development* Badak LNG Tahun 2019

Melintas Dunia, Berbagi Praktik Terbaik Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. Presentasi Badak LNG.

COMMUNITY DEVELOPMENT INNOVATIONS AT BADAK LNG

The highest category in the PROPER assessment is Gold. This category is assigned “for efforts and/or activities that have consistently shown environmental excellence in production/service, conducting ethical and responsible business towards the community.” Below Gold, PROPER applies the category of Green, which is given “for efforts and/or activities that have conducted environmental management for more than what is required (beyond compliance) through implementation of environmental management system, efficient utilization of resources, and the thorough implementation of social responsibility efforts.”

Both Gold and Green categories require the presence of “community responsibility” or “social responsibility efforts” in its assessment. These are not yet present or enforced in the three color categories of PROPER directly below them (Blue, Red, Black). The merits of Gold over Green is in the consistency of the benefits from the environmental management programs as well as its community responsibility efforts.

Gold category in PROPER was awarded to Badak LNG for the ninth time in 2019. The achievement of Badak LNG in receiving the Gold category for nine times is attributed to the company’s efforts in innovating their business process as well as their efforts in corporate social responsibility.

What’s more, Badak LNG has an advantage over other companies. The firm possesses a competent management system and a culture of knowledge sharing. The gas processing company is the benchmark for over 100 companies and has become speakers in various forums. Badak LNG is also a partner in building International Sustainability Rating System-ISRS9.

Badak LNG’s innovations have continued to this day. Up to 2019, Badak LNG has implemented 95 improvement programs and 21 environment-related innovations. 14 innovations have received patents related to environment and one geographic indication for the cultivation of bawis fish.

Some patented innovations include the Telerette Packing Launching Device (IDS000001943) that can reduce water consumption for cleaning up to 652 m³/year; Drying Oven to save energy and manage hazardous wastes; and the Crab Shell Biscuit for non-hazardous waste management, biological diversity, and community development.

Aside from the innovations, Badak LNG has played a consistent role over four decades in actively holding community development events (comdev). The comdev

events have been held since Bontang held the status of subdistrict up to its current status as a city.

One of the aims of the comdev events is in eradicating poverty and other social issues. These efforts are done by developing the community’s independence through capacity building. The events are based on the company’s corporate social responsibility.

Badak LNG’s comdev programs focus on four fields: Empowerment and Capacity Building as a main focus as well as Charity and Infrastructure. All four fields are implemented in collaboration with multi-stakeholders.

For the field of Empowerment, three flagship programs were held in the 2018-2019 period: (1) Assimilation Village, (2) Selangan City, and (3) MASDARLING Village.

Assimilation Village

Currently, there is a change in concept in treating criminals, from a prison system to a community system. This drives correctional institution officers to change “deterrence” efforts for inmates into “coaching”. One of the principles of correctional institutions is that the coaching activities for inmates is not just to pass time, but will also provide them with skills once they have reintegrated to the community

Bontang Class III Correctional Institution have operated since 2014 and have accommodated inmates from Bontang city and the district of Kutai Timur. The site, which was designed to hold a maximum of 534 inmates, currently holds over 1,000 individuals. Moreover, equipment and facilities in the institution is incomplete and inadequate.

Due to this condition, it is impossible to achieve the ideal aim in coaching the inmates of Bontang Correctional Facility. Because of this, a strong cooperation between the government, the private sector, and community is needed.

To answer the challenge, Badak LNG has formulated a concept named Assimilation Village. The program is aimed at inmates who have served at least a third of their sentences as well as other assessments based on the Law and Human Rights Ministry Regulation.

Assimilation Village aims to improve the coaching quality and maximize the potential of Bontang Correctional Facility. The program is implemented in the form of Sustainable Agriculture that is managed by the inmates of Bontang Class III Correctional Facility.

Below is the list of available activities in Assimilation Village:

- a. Handcraft
- b. Creating furniture out of used drums
- c. Chicken farming
- d. Aquaponics
- e. Dragon fruit cultivation
- f. Hydroponic
- g. Maggot cultivation
- h. Eel fish cultivation
- i. Social service

Selangan City

People who live in the coastal area depend on the sea to make a living. Most of them are living at the coastal area or at a fishing village in the middle of the sea. However, as the village keeps growing, these fishermen have to face an unhealthy environment and lack of economic development.

A similar issue also occurred to a fishing village in Bontang, namely Selangan village. Selangan is a fishing village with a small number of residents. The lack of economic activities has disrupted the economic development in the area, causing some villagers to move to the land to look for new jobs.

Selangan has the potential to become a tourism destination. The place is surrounded by mangrove forest in Bontang Lestari area. There are also several beautiful coral spots. Moreover, the Selangan villagers are also blessed with seafoods that they can turn into Selangan specialty dishes.

Below is the list of available activities in Selangan City:

- a. Assisting Selangan community
- b. Financial management training
- c. Coastal painting training
- d. First aid kit training for tour guides
- e. Training on how to develop community-based tourism
- f. Training on preparing rainwater through electrolysis method and electrolysis equipment procurement
- g. Holiday cabin construction
- h. Information board and tourism map installation
- i. Community Health Center renovation
- j. Cleaning vessels procurement
- k. Tourism facilities procurement
- l. Offline and online promotion

MASDARLING Village

The Indonesian tourism sector is widely known among other countries in the world. The tourism sector development has developed alongside the increasing infrastructure construction around the tourism area. However, this sector has yet to give a significant impact towards the locals' welfare. This was due to the limited involvement of tourism management, since investors are the only one in charge. The Community Based Tourism concept exists to show that the public could manage the tourism sector as well. One of the examples is tourism village development. As a community

development program, tourism village establishment is one of the efforts to improve the locals' welfare to turn the local potentials into their benefit.

The tourism village's presence will give various benefits to the residents. The Tourism Minister Law No. 29/2015 has dictated that the tourism village development will be able to improve the village's economic activity. In turn, it will prevent other villagers from moving into town. Moreover, tourism village development will contribute to environmental conservation which gives a significant impact to reduce global warming.

As a coastal city, Bontang has many potential areas which could be developed into a tourism village. Aside from maritime resources, the city also has contoured areas, such as mountains or hills. These contoured areas possessed their own charm. One of the areas is located at Gunung Kelihan sub-district in neighborhood unit (RT) 26. The local residents took advantage of the area's beauty by establishing the Environmentally Conscious Community, which abbreviated as Masdarling.

Below is the list of available activities in Masdarling:

- a. Masdarling Village Gate
- b. Asri Village (Organic Vegetables)
- c. Asri Village (Fruit Plantations)
- d. Asri Village (Seedlings Nursery)
- e. Asri Village (Compost House)
- f. Healthy Village (Therapy Walk)
- g. Bicycle Tracks
- h. Playground Village
- i. Souvenir Village
- j. Narcissistic Village
- k. Snack Village
- l. Masdarling Secretariat

All three community development programs are only a small part of various innovations from Badak LNG, especially in the social responsibility towards the community aspect. Badak LNG's achievement has garnered compliments from many parties, including the global sector. Among them is Koheila Molazemi, Global Service Area Leader from DNV Norway.

"I had goosebumps when I heard about Badak LNG's presentation in environmental management and community development. Other companies should follow their footpath," she said.

The programs' success has encouraged Badak LNG to keep innovating in order to develop their business as well as improving Bontang's people welfare. This mission is in line with Badak LNG's goals to move forward with the community. 📌

Source:

Dokumen Implementasi Program Unggulan Community Development Badak LNG Tahun 2019

Melintas Dunia, Berbagi Praktik Terbaik Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. Presentasi Badak LNG.



“

Fun Run merupakan olahraga yang penuh tantangan. Mengajak anggotanya untuk mendekatkan diri dengan alam. Mempererat silaturahmi antar anggota. Memberikan waktu refleksi saat takjub dengan indahnya alam. Meningkatkan daya juang dengan variasi medan yang tidak biasa. Mempertajam ketelitian untuk mengikuti sobekan kertas yang menjadi petunjuk.

BADAK *FUN RUN*, OLAHRAGA REKREATIF PENUH TANTANGAN

Kesibukan bekerja dalam era modern sering kali menghilangkan kesempatan pekerja untuk melakukan rekreasi dan menggerakkan tubuh. Apalagi kini dengan kemajuan teknologi, telah banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan komputer dan *smartphone* sehingga semakin mengurangi aktivitas fisik pekerja. Untuk menghindari hal ini, beberapa pekerja Badak LNG berinisiatif untuk melakukan kegiatan atau aktivitas fisik yang bersifat olahraga rekreatif. Tidak sekadar membuat tubuh menjadi segar dan bugar, olahraga rekreatif juga membawa suasana gembira dan menjadi pelepas penat setelah lelah bekerja seharian. Untuk mewadahi kegiatan olahraga rekreatif ini maka didirikanlah komunitas Badak *Fun Run* (BFR).

BFR adalah komunitas olahraga yang sifatnya informal sehingga tidak berada dalam naungan Badan Pembina Olahraga (BAPOR). Komunitas BFR saat ini dipimpin oleh Bambang Budi R. Meskipun tidak dinaungi oleh BAPOR, anggota BFR serius dalam menekuni kegiatan *fun run*. Terlihat dengan kegiatan *fun run* yang secara rutin diadakan setiap Rabu sore. Siapa saja boleh ikut bergabung dalam aktivitas *fun run* ini, baik pekerja Badak LNG, mitra kerja, keluarga pekerja bahkan teman pekerja pun tidak masalah.

Berbeda dengan olahraga lari pada umumnya, para anggota BFR biasanya berlari ataupun berjalan menelusuri hutan dan kebun dengan medan yang tidak biasa. Kadang mereka harus naik turun gunung dan lintasan berlumpur dengan hanya mengikuti petunjuk berupa sobekan kertas. Setelah tiba di garis *finish* biasanya anggota akan beramai-ramai untuk menyantap camilan yang sudah disediakan sebelum berlari menjelajah hutan.

Apa bedanya *Fun Run* dengan *Hash*?

Boleh dibilang *fun run* merupakan adaptasi dari olahraga *hash*. Beberapa istilah yang lumrah digunakan dalam *hash* juga diterapkan di *fun run*. Kalau ditelusuri dari sejarahnya, semua bermula ketika masih banyak pekerja asing di Badak LNG. Karena berada di *remote area* para pekerja bule ini merasa terisolasi dan jauh dari keramaian. Akhirnya, mereka mencari aktivitas yang biasa mereka lakukan dan muncullah yang namanya *hash run*, kegiatan berlari melintasi hutan.

Kegiatan ini kemudian diadaptasi oleh para pekerja Badak LNG. Tetapi karena ada beberapa kebiasaan yang tidak cocok dengan *culture* pekerja lokal di Badak LNG saat itu, akhirnya ada beberapa aturan main yang diubah. Dari sinilah muncul komunitas lain dengan aktivitas sama seperti berlari di dalam hutan yang sekarang dikenal dengan Badak *Fun Run*.

Para anggota sangat menikmati kegiatannya di *fun run* karena tidak ada kompetisi. "Ini merupakan kombinasi dari lari dan masuk hutan hanya saja tidak ada kompetisi di sini. Jadi "*Badak Fun Run*" itu sebenarnya hanya nama saja, bukan berarti adu cepat berlari antar anggota," tutur Bambang Budi.

Pertimbangan dalam menentukan medan lintasan

Salah satu kelebihan yang dimiliki BFR ialah masih adanya hutan yang terjaga di area Badak LNG. Dengan demikian dalam melaksanakan agendanya, BFR dapat dengan bebas untuk memilih lintasan atau medan yang seperti apa yang diinginkan di kawasan hutan Badak LNG. Berbeda dengan komunitas lari atau *hash* lainnya yang harus mendapatkan izin terlebih dahulu untuk melintasi di area Badak LNG. Tak hanya itu saja, hutan Bontang pun sering menjadi lintasan Badak *Fun Run*.

Terdapat dua tipe lintasan di Badak *Fun Run* yaitu lintasan panjang (*long*) dan lintasan pendek (*short*). Setiap minggunya, medan yang dihadapi selalu berbeda-beda mengikuti kondisi para anggotanya. Medan yang paling seru bagi Bambang ialah selepas hujan turun karena trek menjadi licin dan berlumpur. Banyaknya anggota yang sudah memiliki *track record* yang cukup panjang dalam melintasi hutan Badak LNG sangat membantu dalam menentukan medan lintasan. Mereka telah memiliki peta lintasan sendiri sehingga sudah tahu seberapa aman lintasan yang akan diarungi. Rata-rata perjalanan di dalam hutan menghabiskan waktu 30 menit hingga 1 jam.

Misi dari Badak *Fun Run* ialah untuk berkumpul, menyehatkan tubuh, dan melepas penat di luar jam kerja. Menurut Bambang, komunitas ini juga menjadi *tool* untuk mengakrabkan para pekerja yang menjadi anggota sekaligus wadah untuk mengeluarkan ide-ide secara bebas tanpa adanya ikatan. Efeknya juga sangat positif, karena dari kegiatan ini terbangun kekompakan dan kegembiraan melalui guyon antar anggota sehingga keesokan harinya mereka dapat bekerja dengan lebih ceria dan sehat. 🏃

BADAK FUN RUN, A RECREATIONAL SPORTS FULL OF CHALLENGES

The hustle of working in the modern era often eliminates the opportunity of body exercise and recreation among workers. Nowadays, technological advances such as computers and smartphones have made jobs much more simple and thereby reducing the physical activity of workers. To avoid this, several Badak LNG workers have taken the initiative to carry out fun physical activities. Not just making your body fresh and fit, recreational sports also bring a happy atmosphere and releasing fatigue after a long day at work. To accommodate these recreational sports activities, the Badak Fun Run (BFR) community was established.

BFR is an informal sports community that is not under the auspices of the Sports Development Board (BAPOR). The BFR community is currently led by Bambang Budi Raharjo. Although not supervised by BAPOR, BFR members are serious in pursuing fun run activities. They held routine fun run activities every Wednesday afternoon. Anyone can join this activity, be it Badak LNG workers, work partners, worker's families and even worker's friends are all welcome.

In contrast to usual running activity, BFR members usually run or walk through forest and gardens with challenging terrain. Sometimes they have to go up and down mountains and muddy tracks by just following instructions in a piece of paper. After arriving at the finish line members will usually roll in to eat snacks that have been provided before.

Is Fun Run different from Hash?

Arguably fun run is an adaptation of hash sports. Some common terms used in hashes are also applied to fun runs. Historically, fun run started when foreign workers were still lumbering Badak LNG. Living in a remote area made the Caucasian workers feel isolated and far from home. Finally, they decided to create a familiar and fun activities and came up with the idea of hash run, the activity of running across the forest.

This activity was later adapted by Badak LNG workers. But eventually some habit of their fellow foreign workers did not

fit into their local culture. They then decided to change some rules. This is the point when another running community was formed and known as the Badak Fun Run.

The community members really enjoyed their fun run activities since there was no competition. "This is a combination of running and entering the forest. 'Badak Fun Run' is just a name, actually there is no race between participants," said Bambang Budi.

Considerations in determining the running track

One of the privilege of BFR community is the existence of well-preserved forest in the Badak LNG area. Thus in carrying out its agenda, BFR can freely choose the desired trajectory or terrain in the Badak LNG forest area while other running or hash communities must obtain permission to cross the Badak LNG area. Bontang forest then becomes the routine track of Badak Fun Run.

There are two types of tracks in the Badan Fun Run, namely the long track and the short track. The terrain encountered by the runners is always changing according to their conditions. The terrain becomes more exciting for Bambang after the rain falls because the track becomes slippery and muddy. Many BFR members already have a long track record in crossing the Badak LNG forest. This is very helpful in determining the track field. These members already have their own track map so they can provide information about how safe the track ahead. The average trip in the forest takes about 30 minutes to 1 hour.

The mission of BFR is to gather people, keeping the body fit, and release exhaustion after working hours. According to Bambang, this community has also taken part in familiarizing the workers as well as a forum to express ideas freely without any barrier. The effect is also very positive, because this activity builds cohesiveness and excitement through the jokes between the members. Eventually the next day they can work happier and healthier. 🏃‍♂️

“

Fun Run is a challenging sport. Inviting its members to get closer to nature. Strengthening friendship between members. Provide a time of reflection while amazed by the beauty of nature. Increases the spirit of struggle with unusual terrain variations. Sharpen your accuracy to follow pieces of paper that guide you.

”



BIMA MENGINTEGRASIKAN INTRANET KE GENGGRAMAN PEKERJA



Inovasi senantiasa menjadi fokus utama Badak LNG dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan senantiasa mendorong seluruh pekerja untuk mengedepankan penemuan terobosan-terobosan baru dalam menghadapi permasalahan di lapangan. Inovasi terbaru yang Badak LNG luncurkan adalah *Badak Integrated Mobile Application* (BIMA). Inovasi ini lahir dari permasalahan di lapangan berkaitan dengan proses bisnis yang kurang lancar.

Saat sedang tidak berada di *jobsite*/Bontang, beberapa pekerjaan seperti administrasi serta informasi yang perlu diakses menjadi terhambat karena keterbatasan akses di lapangan. Beberapa pekerjaan hanya dapat diakses di *jobsite* dengan menggunakan jaringan internal Badak LNG (intranet). Termasuk ketika pekerja terutama manajemen perlu melakukan proses persetujuan (*approval*) terhadap permintaan (*request*) yang masuk.

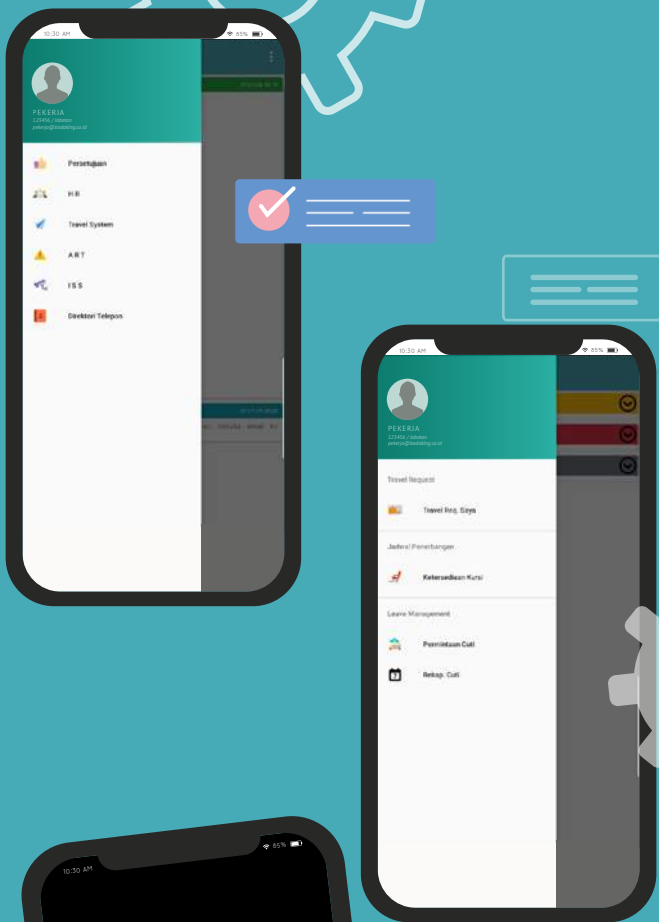
Untuk mengatasi permasalahan tersebut Badak LNG mendorong dikembangkannya sebuah aplikasi yang mampu mempermudah akses fungsi kepada *user* terutama manajemen Badak LNG dalam melakukan *approval* selama berada di luar maupun di dalam *jobsite*. Lahirlah aplikasi BIMA. Aplikasi besutan pekerja Badak LNG ini mampu mengatasi permasalahan pekerjaan yang sulit diakses ketika tidak berada

di *jobsite*. Nama BIMA sendiri dipilih agar mudah diingat dan kepanjangannya pun mencerminkan tujuan pembuatannya.

Aplikasi ini dikembangkan oleh pekerja Badak LNG, Pandu Wijaya pada *quarter* pertama tahun 2014. Saat itu, penggunaan *smartphone* dan ekosistem aplikasi *mobile* mulai *booming*. BIMA diluncurkan pertama kali dalam bentuk aplikasi *ber-platform* android dengan durasi pengembangan kurang lebih 3 bulan. Ketika itu fitur yang pertama kali dibangun adalah *travel system*, *phone directory* dan *payslip*. Kemudian 6 bulan berikutnya pada tahun yang sama aplikasi ini dikembangkan untuk *platform* Apple.

Lahirnya BIMA diharapkan mampu memberi kemudahan akses kepada *user* terutama manajemen Badak LNG, sehingga proses bisnis dapat diakses melalui *smartphone* tanpa harus menggunakan intranet Badak LNG.

Saat ini, BIMA dapat diakses oleh seluruh pekerja Badak LNG dengan menggunakan akun *GroupWise*. Untuk mendapatkan BIMA pekerja dapat mengunduh aplikasinya melalui Google Play Store untuk perangkat Android. Sedangkan untuk perangkat iOS, bisa didapatkan melalui link berikut: <http://bit.ly/BIMAforIOS>.



Saat ini BIMA sudah memiliki banyak fitur yang mirip sebagai versi *mobile* dari aplikasi web/intranet yang ada di Badak LNG. Beberapa fitur yang telah tersedia ialah:

- Fitur *Approval/Peretujuan* adalah salah satu fitur utama di BIMA. Fitur ini digunakan untuk melakukan persetujuan/penolakan terhadap *request/permintaan* dari proses bisnis yang telah berjalan.
- Fitur *Phone Directory* juga merupakan salah satu fitur andalan di BIMA. Fitur ini digunakan untuk mencari nomor telepon pekerja, mitra kerja, atau relasi di lingkungan Badak LNG. Saat ini, *Phone Directory* sudah dilengkapi dengan foto pekerja untuk memudahkan pencarian.
- Salah satu fitur yang cukup penting, terutama bagi pekerja yang sering bepergian adalah *Travel System*. Fitur *Travel System* dalam BIMA dapat memberikan informasi kepada pekerja tentang perjalanan dinas yang mereka akan/telah lakukan, sisa cuti beserta detail cuti yang pernah pekerja ambil, ketersediaan kursi pesawat, serta informasi anak buah yang berada di luar *jobsite*.
- Fitur *Human Resource/Human Capital System* yang dapat digunakan untuk menampilkan informasi tentang pekerja, seperti golongan, posisi, masa kerja, daftar kompensasi kerja, termasuk di dalamnya daftar gaji.

Meskipun telah memiliki banyak ragam fitur, tetapi belum semua aplikasi intranet ada di BIMA. Hal ini dikarenakan BIMA lebih mengutamakan fitur yang informasinya lebih dibutuhkan dalam waktu cepat. BIMA juga bukan merupakan sebuah produk perangkat lunak yang digunakan untuk menjangkau sebanyak-banyaknya pengguna seperti aplikasi *mobile* kebanyakan. Pengembangan dan inovasi yang ada di BIMA dikendalikan dan ditentukan oleh manajemen, pengguna, serta sistem-sistem yang ada di Badak LNG, baik yang sudah berjalan maupun yang sedang dibangun. Dengan demikian saat ini pengembangan BIMA murni berdasarkan keperluan pengguna/*stakeholder* di lingkungan Badak LNG atau keperluan *developer* terhadap aplikasi intranet yang telah dikembangkan.

Hingga sekarang pekerja banyak menggunakan aplikasi BIMA karena kemudahan yang ditawarkan aplikasi tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan awal pembuatannya yakni untuk memudahkan pekerja ketika sedang tidak berada di *jobsite*. Bahkan berdasarkan *review, rating, dan feedback* terhadap BIMA di Google Play Store terlihat para pekerja pun cukup puas dengan keberadaan aplikasi ini. 📌

BIMA TO BOOST WORKERS' ACCESSIBILITY THROUGH INTRANET INTEGRATION

Innovation has always been Badak LNG's main focus upon conducting its business activities. The company always encourages its workers to prioritize innovations to solve problems within the line of work. This exact sentiment is what motivates Badak LNG to launch Badak Integrated Mobile Application (BIMA). This application was invented to help workers with conducting business activities.

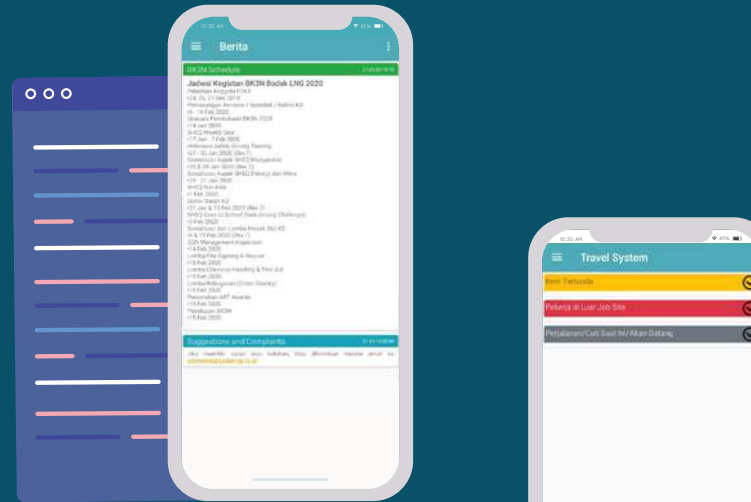
When the workers are performing their duties outside of the jobsite, Bontang, they have difficulties in accessing information and administration facilities due to limited access in the field. Several tasks information can only be accessed through Badak LNG's intranet. This network is needed especially when the management board needs to approve incoming requests.

To solve such an issue, Badak LNG requires an application that would help the users to approve tasks when they were outside of their jobsite. From this, BIMA was born. This application helps workers to overcome the limited access problem. The application's name was abbreviated to BIMA to reflect its objective as well as to make it easy to remember.

BIMA was developed by Pandu Wijaya, one of Badak LNG workers at the first quarter of 2014. At that time, there was an increase of smartphone usage which resulted in mobile applications becoming a trend. BIMA was launched in Android platform after being developed for approximately three months. At that time, the application was equipped with three main features such as travel system, phone directory, and payslip. Six months later, the developer launched the application for Apple phone users.

BIMA is expected to be able to give its user, especially the Badak LNG management team, easy access to complete their tasks. Through BIMA, Badak LNG workers are able to access the database without being connected to the company's intranet.

As of now, BIMA is accessible to all Badak LNG workers. To use this apps, users have to sign in using a GroupWise account beforehand. This apps could be installed through Google Play Store for Android users, or through <http://bit.ly/BIMAforIOS> for Apple users.






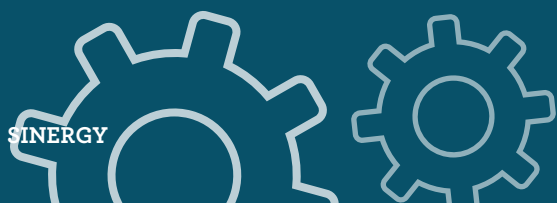
As for now, BIMA currently supports several features that could be found in the Badak LNG intranet server. Some of the features are:

- Approval: This feature would help users to approve or reject requests from an ongoing business process.
- Phone Directory: Through this feature, users are able to find contact details for other workers, working partners, or other related parties in Badak LNG. A new upgrade to the phone directory feature has supported pictures to make the search easier.
- Travel System: BIMA users are able to receive information regarding past or upcoming business trips, remaining leave days, airplane seats availability, as well as information for workers who are working out of the jobsite.
- Human Resource/Human Capital System: This feature will display professional backgrounds of Badak LNG's workers, such as position, work duration, compensation, and salary.



BIMA is still lacking on some features since the application prioritizes in delivering time-sensitive features. The application also developed by the management, users, as well as existing systems in Badak LNG. As for now, BIMA is purely developed to fit workers or stakeholders in Badak LNG needs.

BIMA is used by many workers since it provides accessibility, since the objective of the application itself is to grant easy access to information for workers who are out of the jobsite. A review and feedback for BIMA in Google Play showed that the workers are satisfied with the apps' existence. 



Kinerja Terbaik dari Pekerja Terbaik

Selama lebih 4 dekade Badak LNG telah mengoperasikan kilang dengan aman, andal, efisien dengan tetap menjaga kualitas lingkungan. Rentetan penghargaan dari berbagai bidang telah diraih secara gemilang. Kesuksesan Badak LNG menjadi perusahaan energi kelas dunia dengan berbagai prestasi yang diraih tak terlepas dari peran setiap pekerjanya. Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusianya, Badak LNG memberikan *reward* bagi para pekerja yang telah mendedikasikan seluruh tenaga dan pikiran bagi kemajuan Badak LNG. Berikut adalah para pekerja yang meraih penghargaan Evaluasi Kinerja Individu (EKI) Kategori I tahun 2019:

01

Dwi Raharjo-Manager, Warehouse & Supply Chain Section, Maintenance Department

Dwi Raharjo berperan besar dalam melakukan aneka terobosan di lingkungan kerjanya. Pada tahun 2019 Warehouse & Supply Chain Section mengimplementasikan sistem *labeling barcode* bekerja sama dengan IT Department. Berbagai upaya untuk mengoptimalkan inventaris juga dilakukan, salah satunya dengan mengurangi penumpukan material dan memaksimalkannya dengan membuat *temporary warehouse* dengan target 100 persen *turn over* dari material tersebut.



02

Liesli Indah-Day Supervisor, Lab & EC

Proper emas adalah salah satu *goals objective* perusahaan yang menjadi kebanggaan kita bersama, salah satu aspeknya ialah penanganan limbah B3. Atas dukungan dan kerja sama dari semua pihak, Badak LNG telah berhasil menangani limbah B3 dengan *beyond compliance*. Selain itu, aspek penilaian lain dalam PROPER ialah keanekaragaman hayati. Agar sesuai dengan ketentuan PROPER, Badak LNG melakukan *review* terhadap studi keanekaragaman hayati serta membuat buku terkait keanekaragaman hayati di Badak LNG. Bukan hanya PROPER, di tahun 2019, Liesli juga mengagendakan untuk *upgrade* akreditasi ISO 17025 versi tahun 2017. Liesli Indah, sebagai manager teknis disini, harus mengkaji keseluruhan dokumen agar sesuai dengan ketentuan dan akhirnya berhasil kembali meraih ISO 17025 versi 2017.



03

Eko Wahyu Susilo-Lead, Engineer Electrical

Sebagai *World Class Energy Company*, Badak LNG selalu siap dalam menghadapi tantangan. Salah satu tantangan besar Badak LNG pada 2019 ialah program migrasi listrik untuk komuniti ke listrik PLN. Tujuan migrasi listrik ini adalah untuk menjawab tuntutan peningkatan efisiensi kilang agar perusahaan tetap dapat mempertahankan performanya. Eko selaku koordinator memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pemantauan agar program ini dapat berjalan dengan lancar. Atas dukungan semua pihak dan kerja sama yang baik dengan semua pihak, fase pertama migrasi listrik ini telah selesai ditahun 2019. Adapun saat ini, Eko bersama tim sedang melanjutkan studi evaluasi untuk mempersiapkan fase kedua.



04

Vicky Indrafusa-Specialist, Commercialization, Strategic and Business

Sebagai *Centre of Excellence* di bidang LNG, Badak LNG kini tidak hanya mengoperasikan kilang untuk mencairkan gas alam menjadi LNG namun juga telah bertransformasi menjadi *services provider*. Perusahaan kini telah menawarkan banyak jasa terkait *LNG Services* seperti *Technical Services, Operation & Maintenance Services*, dan juga *Commissioning & Startup* ke beberapa perusahaan LNG dan migas dunia. Vicky Indrafusa turut serta terlibat aktif dalam beberapa proyek berkaitan dengan *LNG Services* tersebut. Ia berhasil menjalankan beberapa proyek seperti pengerjaan dokument *Front End Engineering Design (FEED)* dan *Detail Engineering Design* untuk LNG terminal dan juga terminal *regasification plant* di terminal Teluk Lamong milik Perusahaan Gas Negara. Proyek ini selesai tepat waktu dengan hasil yang memuaskan. Vicky juga dipercaya untuk mengkoordinir penyusunan *operation & maintenance agreement* untuk *plant 26* antara Badak LNG dengan PT Pertamina Gas.



05

Anto Yamashita, Specialist, SHE&Q

Salah satu keberhasilan Badak LNG di Tahun 2019 ialah meraih penghargaan dan pengakuan dari para *stakeholders*. Beberapa penghargaan yang Perusahaan terima berkaitan erat dengan kinerja SHEQ Badak LNG selama tahun 2019. Penghargaan tersebut antara lain Zero Accident Award, Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha V, dan Patra Karya Raksa Tama. Berbagai penghargaan ini tidak terlepas dari kontribusi Specialist SHE&Q Anto Yamashita. Anto beserta tim senantiasa melakukan *improvement* di bidang SHEQ seperti perubahan metode pembayaran *reward CSMS* berupa *voucher*, menyediakan sistem CARS IS yang dapat digunakan secara *online* untuk aspek kepatuhan, dan menyelesaikan target BSMART Individu yang bersamaan dengan diadakannya BK3N. Pencapaian lainnya ialah meraih ISO 45001 tahun 2018 untuk pertama kalinya.



06

Ravito Karismael- Specialist, HR&BP, Human Capital Department

Tahun 2019 menjadi tahun yang penuh prestasi bagi Badak LNG terutama di bidang Human Capital. Prestasi tersebut tentu tidak terlepas dari dukungan semua pihak baik pekerja maupun manajemen. Pada tahun 2019, Ravito beserta tim juga berhasil melakukan transformasi HRD menjadi Human Capital lengkap dengan *tools* dan digitalisasinya. Selanjutnya tantangan lain di 2019 ialah mempersiapkan dan mengimplementasikan reorganisasi Badak LNG dalam waktu yang sangat singkat yaitu 4 bulan saja. Tantangan yang tidak kalah menantang di tahun 2019 adalah menyiapkan pendirian anak perusahaan Badak LNG. Semua penugasan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

**Anton Zainal-Planner, Electrical**

Sinergi dan kerja sama tim adalah salah satu kunci kesuksesan Anton Zainal dalam melewati tahun 2019. Ada beberapa *project* yang telah dilaksanakan diantaranya ialah mengganti penggunaan *pilot wire* dengan fiber optik dan juga mengganti *junction box*. Anton juga menginisiasi inovasi untuk memodifikasi lampu mercury menjadi LED. Anton sebagai ketua tim dalam ajang CIP, berhasil mengantarkan timnya meraih penghargaan kategori *gold* dengan penghematan energi mencapai

07



08

Asuransyah-DCS Panel Operator, Process Trains Section, Operations Dept

Badak LNG adalah perusahaan kelas dunia yang terdepan dalam inovasi. Salah satu kuncinya adalah keberhasilan Badak LNG dalam menjaga kompetensi para pekerjanya. Asuransyah pada 2019 dipercaya oleh LSP untuk melakukan *assessment* pekerja *process train* dan juga ditunjuk sebagai *coach* di Timur Gap serta pembuatan modul pelatihan LNG Tangguh. Ia juga terpilih menjadi pembimbing utama untuk program D3. Berkat dukungan semua pihak, tugas tersebut dapat berjalan dengan baik.

**Muhammad Wendy Hidayat-Accountant, Financial Control**

Tahun 2019 juga menjadi tahun penuh tantangan bagi Muhammad Wendy karena harus banyak berkoordinasi untuk menyiapkan usulan *budget 2020*. Hal ini penting karena harus sesuai arahan manajemen dan sesuai dengan ketentuan produser serta arahan SKK MIGAS. Wendy juga bertanggung jawab untuk penyusunan laporan penyelesaian *working capital* serta rekonsiliasi laporan keuangan dengan SKK MIGAS dan *Gas Producer*. Selain itu, Wendi juga melakukan *monitoring* dan *control* atas realisasi biaya *operating expenditure*, *capital expenditure*, dan *working capital changes*.

09



10

Didit Pramono Putro-Marine Officer, Storage Loading & Marine

Salah satu *improvement* yang berhasil dilakukan oleh Storage Loading & Marine Section pada 2019 lalu ialah berhasilnya dilakukan pengajuan dokumentasi persetujuan ekspor barang berkoordinasi dengan Bea Cukai Bontang. Proses pengajuan ini membawa Badak LNG menjadi yang pertama dalam berkoordinasi dengan Bea Cukai tanpa melanggar aturan. Didit juga melakukan koordinasi dengan KSOP kelas II Bontang dan Bea Cukai dalam melakukan *partial loading*. Perusahaan juga menjadi yang pertama dalam kegiatan *partial loading* tersebut.

**Bagus Hendra Permana-Lead Shift, Fireman**

Tahun 2019 bagi Bagus Hendra Permana menjadi tahun yang penuh kesibukan karena ia mendapatkan beberapa tugas penting. Bagus mendapatkan tugas untuk mengawal *training project* untuk BP Tangguh dan KPI. Selain itu, Bagus juga terlibat sebagai anggota P2K3 dan fasilitator untuk audit ISO terintegrasi serta *insurance* untuk *follow up survey*. Dalam hal Inovasi, Bagus beserta tim telah mendapatkan pencapaian kategori silver dalam ajang CIP.

11



Selamat kepada para pekerja!

Prestasi ini semoga terus dapat dipertahankan dan menjadi inspirasi serta motivasi kepada pekerja yang lain agar terus memberikan pengabdian terbaik bagi kemajuan Badak LNG.

HUKUM ADAT SEBAGAI SALAH SATU SUMBER HUKUM



Angga F Genot
Legal Specialist

Berdasarkan Pasal 18 UU No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman (UUKK) disebutkan bahwa “Kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada di bawahnya dalam lingkungan peradilan umum, lingkungan peradilan agama, lingkungan peradilan militer, lingkungan peradilan tata usaha negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi.”

Dari pasal tersebut terlihat bahwa pengadilan adat maupun hakim adat tidak dikenal dalam hukum positif di Indonesia. Meskipun demikian bukan berarti keberlakuan hukum adat yang diputuskan oleh masyarakat adat tersebut tidak ada sama sekali. Seperti yang diungkapkan oleh Van Vollenhoven sebagaimana dikutip dalam buku “Hukum Adat dan Modernisasi Hukum” (Terbitan FH UII, 1998; hal. 169) bahwa hukum adat adalah hukum asli sekelompok penduduk di Indonesia yang terikat karena hubungan geneologis (kesukuan) atau teritorial (desa) sebagaimana dapat dilihat dari Pasal 131 dan 163 pada *Indische Staatsregeling* - S. 1855-2.

Dalam hukum nasional saat ini, masyarakat hukum adat diakui oleh konstitusi Indonesia sebagaimana diatur dalam Pasal 18B ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diatur dalam undang-undang.”

Pengakuan terhadap masyarakat hukum adat ini antara lain juga ditemukan dalam penjelasan Pasal 67 ayat (1) UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Secara khusus terkait dengan hukum agraria di Indonesia Pasal 5 UU No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) menentukan bahwa “Hukum agraria yang berlaku atas bumi, air, dan ruang angkasa ialah hukum adat, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan nasional dan Negara, yang berdasarkan atas persatuan bangsa, dengan sosialisme Indonesia serta dengan peraturan-peraturan yang tercantum dalam Undang-undang ini dan dengan peraturan perundangan lainnya, segala sesuatu dengan mengindahkan unsur-unsur yang bersandar pada hukum agama.”

Penguasaan masyarakat hukum adat terhadap tanah adat disebut dengan hak ulayat dan masyarakat hukum adat berhak untuk mengatur wilayah ulayat tersebut. Dalam Surat Direktur Jenderal Kehutanan dan Perkebunan Pengelolaan Hutan Produksi Nomor 922/VI-PHT/2000 tentang Pedoman Penyelesaian Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat disebutkan bahwa hak ulayat masyarakat hukum adat dianggap masih ada apabila ada sekelompok orang yang masih terikat dengan tatanan hukum adat sebagai persekutuan hukum, memiliki tanah ulayat yang menjadi lingkungan hidupnya, dan terdapat hukum adat mengenai pengaturan tanah ulayat yang masih ditaati. Sedangkan keberadaan adanya tanah ulayat dan masyarakat hukum adat biasanya diatur dalam Peraturan Daerah.

Banyaknya kasus terkait hukum pertanahan terutama mengenai adanya pengadilan adat di suatu wilayah menandakan keberadaan masyarakat hukum adat yang mengatur wilayah tersebut (tanah ulayat). Namun, perlu dicermati apakah pemerintah setempat mengakui keberadaan masyarakat adat yang memutus suatu perkara dan kemudian dituangkan kembali dalam Peraturan Daerah setempat.

Dengan diakuinya keberadaan masyarakat hukum adat tertentu dalam Peraturan Daerah (Perda) setempat, maka hal tersebut dapat menguatkan kedudukan hukum (*legal standing*) masyarakat hukum adat ketika mereka berperkara di pengadilan. Dalam beberapa kasus, majelis hakim sangat mempertimbangkan hal ini. Prof. H. Hilman Hadikusuma, S.H. dalam bukunya “Hukum Adat dalam Yurisprudensi” (hal. 85-91) memberikan satu contoh kasus yang menjelaskan terkait penerapan Perda dalam proses pengadilan. Dalam contoh tersebut, sengketa hukum akhirnya dapat diselesaikan melalui hukum adat. Tapi, ketika masih timbul sengketa terhadap suatu putusan adat, sengketa dapat dibawa ke pengadilan negeri untuk diselesaikan secara hukum (dalam hal ini adalah hukum nasional/negara).

Dalam kasus lain dapat ditemukan pemberlakuan hukum adat dalam ruh hukum pidana positif di Indonesia. Misalnya saja bagaimana cara hakim mengatasi kelemahan Pasal

284 KUHP tentang perzinahan (*overspel*). Kelemahan yang dimaksud adalah keharusan salah satu pihak sudah menikah. Apakah pasal ini tak bisa menjerat orang yang tidak terikat perkawinan?

Dalam sebuah perkara yang diputus Pengadilan Negeri Palu pada 2010, majelis hakim mempertimbangkan bahwa pengertian zina tak semata-mata yang adalah dalam KUHP, tetapi juga 'makna menurut hukum adat'. Pertimbangan hakim merujuk pada yurisprudensi MA No. 93 K/Kr/1975 yang intinya menyebutkan delik adat zina adalah perbuatan terlarang lepas dari apakah perbuatan itu dilakukan di tempat umum atau tidak, lepas dari apakah salah satu pihak sudah menikah atau belum sesuai syarat Pasal 284 KUHP.

Overspel adalah perbuatan tercela yang beberapa kali disidangkan di pengadilan dan hakim tak semata merujuk pada rumusan Pasal 284 KUHP. Pengadilan Tinggi Makassar juga pernah menghukum seseorang karena bersalah melakukan tindak pidana adat yaitu persetubuhan di luar perkawinan oleh orang yang sama-sama dewasa. Hakim memutus demikian karena perbuatan itu tidak ada bandingannya dalam KUHP. Jika tidak ada bandingannya dalam KUHP, maka hakim mencari ke hukum adat (Putusan No. 427/Pid/2008/PT.MKS Tahun 2009).

Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang Prof. Nyoman Serikat Putra Jaya mengatakan sumber hukum pidana di Indonesia bukan hanya pidana tertulis tetapi juga pidana tidak tertulis. Secara formal, ketika Belanda memberlakukan *Wetboek van Strafrecht voor Nederlandch Indie* (1 Januari 1918), hukum pidana adat memang tidak diberlakukan. Tetapi secara materil tetap berlaku dan diterapkan dalam praktik peradilan.

Setelah masa kemerdekaan Republik Indonesia, pidana adat mendapat tempat lewat UU Darurat No. 1 Drt 1951. Pasal 5 ayat (3) huruf b UU ini menjelaskan tentang pidana adat yang tidak ada bandingannya dalam KUHP, pidana adat yang ada bandingannya dalam KUHP, dan sanksi adat. Sanksi adat dapat dijadikan pidana pokok atau pidana utama oleh hakim dalam memeriksa dan mengadili perbuatan yang menurut hukum dianggap sebagai tindak pidana yang tidak ada bandingannya dalam KUHP.

Salah satu putusan yang menghargai pidana adat, menurut Prof. Nyoman Serikat adalah putusan MA No. 984 K/Pid/1996 tanggal 30 Januari 1996. Dalam putusan ini, majelis hakim menyatakan jika pelaku (*dader*) perzinahan telah dijatuhi sanksi adat atau mendapat reaksi adat oleh para pemangku desa adat, ketika hukum adat masih dihormati dan hidup subur, maka tuntutan oleh jaksa harus dinyatakan tidak dapat diterima.

Putusan lain yang dikutip Guru Besar Undip Semarang itu adalah putusan MA No. 1644 K/Pid/1988 tanggal 15 Mei 1991. Dalam putusan ini majelis mempertimbangkan 'seseorang yang telah melakukan perbuatan yang menurut hukum yang hidup (hukum adat) di daerah tersebut merupakan suatu perbuatan yang melanggar hukum adat, yaitu 'delik adat'. Kepala dan para pemuka adat memberikan reaksi adat

(sanksi adat) terhadap si pelaku tersebut. Sanksi adat itu telah dilaksanakan oleh terdakwa. Terhadap si terdakwa yang sudah dijatuhi 'reaksi adat' oleh kepala adat tersebut, maka ia tidak dapat diajukan lagi (untuk kedua kalinya) sebagai terdakwa dalam persidangan badan peradilan negara (Pengadilan Negeri) dengan dakwaan yang sama, melanggar hukum adat, dan dijatuhi hukuman penjara menurut KUHP (Pasal 5 ayat 3 huruf b UU Darurat No. 1 Drt 1951). Dalam keadaan yang demikian itu, maka pelimpahan berkas perkara serta tuntutan kejahatan di Pengadilan Negeri harus dinyatakan tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*).

Kedua putusan itu, menurut Prof. Nyoman, menunjukkan bahwa MA "mengakui eksistensi hukum pidana adat beserta reaksi adatnya yang masih hidup dalam masyarakat Indonesia". Pijakan hukum pengakuan pidana adat tak hanya yurisprudensi. Berdasarkan Pasal 18 B ayat (2) UUD 1945, negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang.

Pasal 5 ayat (1) dan 50 ayat (1) UU No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman juga menyebutkan hakim wajib menggali, mengikuti, dan memahami nilai-nilai hukum dan rasa keadilan yang hidup dalam masyarakat. Putusan pengadilan selain harus memuat alasan dan dasar putusan, juga memuat pasal tertentu dari peraturan perundang-undangan bersangkutan atau sumber hukum tak tertulis yang dijadikan dasar untuk mengadili.

Jika nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat mengakui dan memberi nilai tinggi terhadap penyelesaian hukum pidana adat, maka hakim pun bisa menjadikan perdamaian dalam kasus pidana bernilai tinggi. Putusan yang mempertimbangkan *restorative justice* dapat dilihat dari putusan MA No. 1600 K/Pid/2009. Dalam putusan MA berargumen salah satu tujuan hukum pidana adalah memulihkan keseimbangan yang terjadi karena adanya tindak pidana. Meskipun pencabutan telah lewat waktu tiga bulan sesuai syarat Pasal 75 KUHP, MA menilai pencabutan perkara bisa memulihkan ketidakseimbangan yang terganggu. MA mengatakan perdamaian yang terjadi antara pelapor dengan terlapor mengandung nilai yang tinggi yang harus diakui. Bila perkara ini dihentikan, manfaatnya lebih besar daripada dilanjutkan.

Kini, dalam pembahasan Buku I RUU KUHP, masalah hukum yang hidup dalam masyarakat itu juga menjadi salah satu fokus perdebatan. Kesimpulannya, walaupun dalam hierarki kekuasaan kehakiman putusan hakim adat tidak diakui secara tegas, tetapi dalam praktiknya keberadaan putusan hakim adat tetap diakui sepanjang masyarakat hukum adatnya juga telah diakui dan diatur dalam Peraturan Daerah setempat. Dengan demikian setiap putusan yang dikeluarkan oleh hakim adat berlaku mengikat bagi masyarakat hukum adat yang bersangkutan. Meski memang, menurut logika hukumnya putusan pengadilan lebih memiliki kekuatan hukum dibandingkan dengan putusan pengadilan adat karena didasarkan pada hukum positif. ✍

GREEN EATING: BAIK UNTUK TUBUH, BAIK UNTUK LINGKUNGAN

Sekar Arum Sari Nastiti
Process Engineering

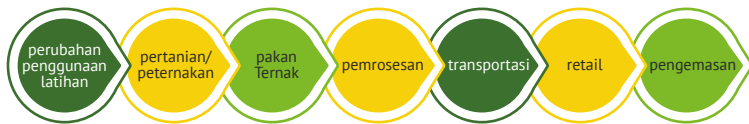


Dilan, seorang milenial, belakangan ini terbiasa menjalani gaya hidup ramah lingkungan. Setiap diminta berbelanja oleh Bundanya, ia selalu membawa kantong belanja dari rumah. Ia juga selalu membawa botol minuman supaya tidak perlu membeli air minum kemasan. Setiap makan di luar, ia selalu siap dengan satu set sedotan *stainless steel*. Sepeda motor andalannya pun sudah ditinggalkan dan ia memilih bersepeda kemana-mana. Hal-hal kecil ini merupakan langkah yang baik menuju kehidupan yang berkelanjutan. Hanya saja, Dilan belum tahu bahwa di luar hal-hal ini ada langkah besar yang berpotensi memberikan kontribusi yang lebih signifikan: apa yang ia makan sehari-hari.

Makanan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Selain sebagai penyedia energi, makanan juga berperan dalam pembentukan dan perbaikan sel-sel tubuh. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa mengonsumsi makanan yang sehat akan berdampak positif bagi tubuh. Selain rasa, dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi sehari-hari, sangat wajar seseorang mempertimbangkan kandungan gizi, jumlah kalori, dan faktor lainnya yang terkait dengan kesehatan. Akan tetapi, pernahkah mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan sampai makanan tersaji di piring?

Green eating merupakan istilah yang digunakan untuk kebiasaan makan (dan minum) dengan prinsip ramah lingkungan. Hal ini berarti seseorang memilih bahan atau produk konsumsi yang tidak hanya sehat tetapi juga memiliki dampak lingkungan seminimal mungkin.

Seperti dijelaskan dalam majalah *Sinergy* edisi sebelumnya terkait penilaian daur hidup atau *life cycle assessment* (LCA), setiap bahan atau produk menyebabkan berbagai dampak lingkungan pada setiap tahap daur hidupnya. Mulai dari pengambilan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga dikonsumsi atau digunakan oleh manusia. Tidak terkecuali makanan. Daur hidup makanan dianggap cukup kompleks disebabkan dalam rantai pasokannya terdapat banyak tahap yang harus dilalui. Secara umum, tahap-tahap dalam rantai pasokan makanan terdiri dari tujuh tahap yaitu (www.visualcapitalist.com):

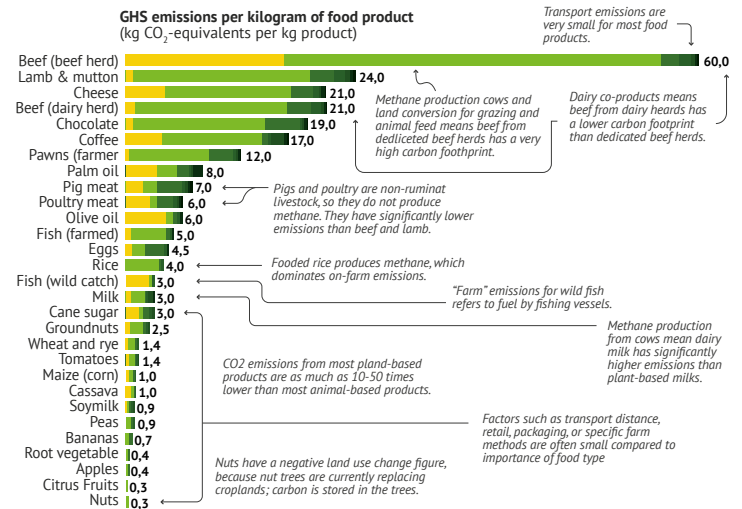


Dampak lingkungan yang ditimbulkan dalam setiap tahap, yang cukup menjadi perhatian, di antaranya adalah jejak karbon, jejak air, dan deforestasi.

Jejak Karbon (*Carbon Footprint*)

Jejak karbon adalah jumlah total emisi gas rumah kaca (*greenhouse gasses/ GHG*) yang dihasilkan dari produksi, penggunaan, dan akhir siklus hidup (*end-of-life*) dari suatu produk atau jasa (www.nytimes.com). Menurut www.visualcapitalist.com, di seluruh dunia, sebanyak 13,7 miliar ton CO₂-ekuivalen dihasilkan per tahun dari rantai pasokan makanan. Sebanyak 80% emisi gas rumah kaca ini merupakan kontribusi dari tahap perubahan penggunaan lahan

dan pertanian/peternakan. Emisi gas rumah kaca yang dihasilkan berbeda-beda untuk setiap jenis makanan. Secara umum, makanan berbasis tanaman (*plant-based*) memiliki jejak karbon yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan produk-produk hewani seperti daging, ayam, dan telur.



Note: Greenhouse gas emissions are global average values on data across 38.700 commercially viable farms in 119 countries. Data source: Poore and Nemecek (2018). Reducing food's environmental Impacts through Producers and consumers. Science. Images sourced from the Noun project. OurWorldinData.org - Research and data to make progress against the world's largest problem.

Sumber Gambar: www.visualcapitalist.com

Jejak Air (*Water Footprint*)

Ketersediaan air saat ini juga menjadi perhatian. Salah satunya dalam rantai pasokan makanan yang tahap-tahapnya memengaruhi penggunaan air (*water footprint*). Secara global, penggunaan air dalam sektor agrikultur menghabiskan sekitar 69% konsumsi air dunia (www.watercalculator.org). Penggunaan air yang dimaksud, mayoritas adalah untuk irigasi serta pembersihan dan pengenceran air limbah. Hal ini di luar dampak lingkungan lain seperti pencemaran air karena pembuangan limbah dan penggunaan pupuk. Sama halnya dengan kecenderungan jejak karbon, produk-produk hewani mengonsumsi lebih banyak air dibanding produk-produk nabati, atau dengan kata lain memiliki jejak air yang lebih besar.

Penggunaan Air per Kilogram Produk		
Sayur, Buah, Biji-Bijian	Daging & Produk Olahan Susu	Minuman
Selada – 125 liter	Roti gandum – 1283 liter	Telur – 4772 liter
Tomat – 183 liter	Mangga – 1582 liter	Daging ayam – 6787 liter
Kubis – 200 liter	Alpukat – 1833 liter	Keju – 7462 liter
Timun – 233 liter	Tahu – 2033 liter	Mentega – 17021 liter
Kentang – 251 liter	Kacang tanah – 3065 liter	Daging sapi – 20820-41639 liter
Jeruk – 458 liter	Nasi – 3357 liter	
Apel – 691 liter	Zaitun – 4347 liter	Teh (8oz) – 57 liter
Pisang – 849 liter	Cokelat – 23709 liter	Kopi (8oz) – 242 liter
Jagung – 891 liter		Bir (8oz) – 299 liter
Persik – 1184 liter		Anggur (8oz) – 484 liter

Sumber: dikonversi dari www.treehugger.com

Deforestasi

Pada tahap awal rantai pasokan makanan, hutan dibuka untuk menyediakan lahan pertanian atau peternakan. Dikutip dari www.omdfortheplanet.com, di Brazil peternakan telah berkontribusi terhadap 70-80% berkurangnya area hutan Amazon. Pembukaan lahan yang merusak hutan memberikan dampak negatif yang besar seperti berkurangnya sumber oksigen dunia, punahnya berbagai spesies binatang dan tumbuhan, serta dampak-dampak negatif lainnya.

Daging sapi per porsi (5 ons)	9324 hektar	Tahu per porsi (3 ons)	26 hektar
Kacang per porsi (1/4 cup)	39 hektar	Susu sapi per cup	93 hektar
Daging ayam per porsi (5 ons)	311 hektar	Keju per cup	44 hektar
Telur per butir	129 hektar	Mentega per porsi (1 sendok makan)	16 hektar

Sumber: dikonversi dari www.omdfortheplanet.com

Menerapkan Green Eating

Mengetahui seberapa signifikan perbedaan dampak lingkungan dari berbagai jenis makanan di atas, apakah penerapan *green eating* menarik bagi jiwa pecinta lingkungan? Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana cara menerapkan *green eating*? Apakah kita harus serta merta menjadi vegetarian? Jawabannya adalah: tidak. Dikutip dari berbagai sumber, terdapat beberapa cara untuk menerapkan *green eating*.

1. Membiasakan pola makan dengan dominasi makanan bersumber nabati. Banyak ahli berpendapat bahwa mengurangi konsumsi daging, terutama daging merah, merupakan pilihan yang baik dalam meminimalkan dampak lingkungan. Mengonsumsi makanan berbasis tanaman (*plant-based*) seperti sayuran, buah-buahan, biji-bijian, dan kacang-kacangan adalah salah satu cara terbaik yang dapat dilakukan terutama untuk mengurangi emisi karbon dan mengurangi konsumsi air. Mulailah dengan mengubah komposisi makanan yang ada di piring. Jika menghilangkan konsumsi daging sepenuhnya terlalu sulit, mulailah dengan memperbanyak porsi sayur dan buah. Mengganti daging sapi dengan daging ayam pun memiliki dampak positif. Atau setidaknya tidak makan daging sama sekali dapat dilakukan beberapa kali dalam seminggu.
2. Memilih bahan atau produk makanan yang diolah secara bijak dan bertanggung jawab Hal ini mungkin masih sulit dilakukan karena rantai pasokan makanan yang cukup panjang dan bervariasi. Meski demikian, ada beberapa jenis label dan sertifikasi yang dapat kita gunakan untuk mengidentifikasi bagaimana makanan diproduksi. Sebagai contoh adalah label "USDA Organic" untuk produk makanan dan minuman dari Amerika Serikat atau "Green Label" dari Singapura. Di Indonesia sendiri belum ada *ekolabel* yang diberikan pada produk makanan atau minuman (<http://standardisasi.menlhk.go.id>). Selain label atau sertifikasi terhadap produk, label ramah lingkungan untuk kemasan produk juga dapat menjadi pertimbangan. Salah satu contohnya adalah label "Forest Stewardship Council (FSC)" yang menunjukkan bahwa kemasan makanan atau minuman tidak merusak hutan.



Sumber: www.packagingdigest.com, www.secs.sg, www.ecolabelindex.com

3. Memilih bahan atau produk makanan lokal dalam rantai pasokan makanan, sebagian besar emisi gas terjadi pada tahap pemrosesan sedangkan tahapan transportasi menyumbang porsi yang tidak signifikan. Apa yang kita makan lebih penting dibandingkan dari mana makanan berasal. Meski demikian, memilih produk lokal tetap memberikan dampak positif, tidak hanya dalam aspek sosial-ekonomi, tetapi juga aspek lingkungan. Secara sederhana, bahan makanan yang dibeli dari petani lokal berarti menyumbangkan lebih sedikit emisi dari transportasi dibandingkan bahan makanan yang diimpor dari luar negeri.

4. Minimalkan sisa makanan dan limbah dapur Berdasarkan *Food Sustainability Index 2017* yang dirilis *The Economist Intelligence Unit (EIU)*, Indonesia menempati urutan kedua terbawah untuk kategori limbah makanan yang terbuang (*Food Loss and Waste*). Tentu hal ini berpengaruh besar terhadap lingkungan. Cara paling efektif untuk menghindari pembuangan sisa makanan secara berlebihan adalah dengan membuat rencana makan atau *meal plan*. Selain berguna untuk menghitung asupan kalori, *meal plan* juga berguna untuk memastikan kita berbelanja dan memasak hanya sebanyak yang dibutuhkan.

Setelah mengetahui tentang *green eating*, Dilan berusaha mengubah pola makannya. Dilan sangat menyukai sate kambing. Kecintaannya terhadap sate tidak bisa dihilangkan begitu saja, sehingga pilihannya adalah mengganti sate kambing dengan sate ayam. Harapannya dalam sekali makan ia bisa setidaknya mengurangi 9 kg CO₂-ekuivalen emisi gas rumah kaca dan mengurangi penggunaan 2219 liter air. Selain itu, ia juga meminta Bundanya untuk lebih sering mengganti sumber protein dari telur dengan tahu untuk mengurangi perusakan hutan sebanyak 104 hektar.

Tidak ada metode yang sempurna dalam memproduksi makanan dan minuman. Begitu pula metode kita dalam menerapkan *green eating*. Banyak hal yang masih sulit dilakukan, baik yang terkait faktor internal maupun faktor eksternal. Akan tetapi, pada prinsipnya, ingatlah bahwa setiap keputusan kecil sekali pun ada dampaknya terhadap lingkungan. Terlebih jika keputusan kecil ini kita lakukan sehari-hari, tiga kali dalam sehari.

Referensi:

<https://www.forkintheroad.co/what-is-green-eating/>

<https://www.nytimes.com/guides/year-of-living-better/how-to-reduce-your-carbon-footprint>

<https://www.visualcapitalist.com/visualising-the-greenhouse-gas-impact-of-each-food/>

<https://www.treehugger.com/green-food/from-lettuce-to-beef-whats-the-water-footprint-of-your-food.html>

<https://www.watercalculator.org/footprint/foods-big-water-footprint/>

<https://omdfortheplanet.com/why-it-matters/planet/>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4534855/duh-indonesia-peringkat-kedua-negara-paling-banyak-buang-makanan>

<https://www.packagingdigest.com/packaging-design/not-all-consumers-have-taste-organic-food-labels>

<http://www.ecolabelindex.com/ecolabel/forest-stewardship-council-fsc-forest-management-certification>

<http://secs.sg/singapore-green-labelling-scheme/>

GREEN EATING: GOOD FOR THE BODY, GOOD FOR THE ENVIRONMENT

Sekar Arum Sari Nastiti
Process Engineering

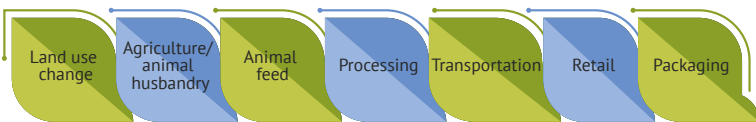


Dilan, a millennial, has recently become accustomed to living an environmentally friendly lifestyle. Every time he was asked to shop by his mom, he always bring a shopping bag from home. He never forgets his tumbler so he doesn't need to buy bottled water. When out for lunch, he is always ready with a set of stainless steel straws. His flagship motorcycle had been abandoned and he chose to go cycling everywhere. These small things are a good step towards a sustainable life. It's just that Dilan doesn't know that beyond these things there are big steps that are potential to make a more significant contribution: what he eats every day.

Food is one of the basic human needs. Apart from being a provider of energy, food also plays a role in the formation and repair of body cells. It has become a common understanding that eating healthy foods will have a positive impact on the body. Apart from taste, in choosing food to be consumed daily, it is very natural for someone to consider the nutritional content, the number of calories, and other factors related to health. However, have you ever considered the environmental impact caused by the food being served on the plate?

Green eating is a term used for eating (and drinking) habits with the principle of environmentally friendly. This means that a person chooses an ingredient or consumption product that is not only healthy but also has a minimum environmental impact.

As explained in the previous edition of Sinergy magazine regarding life cycle assessment (LCA), each material or product causes various environmental impacts at each stage of its life cycle. These impacts may arise from raw materials gathering, production, distribution, or consumption stage. Food is no exception. The life cycle of food is considered quite complex because in the supply chain there are many stages that must be passed. In general, the stages in the food supply chain consist of seven stages namely (www.visualcapitalist.com):

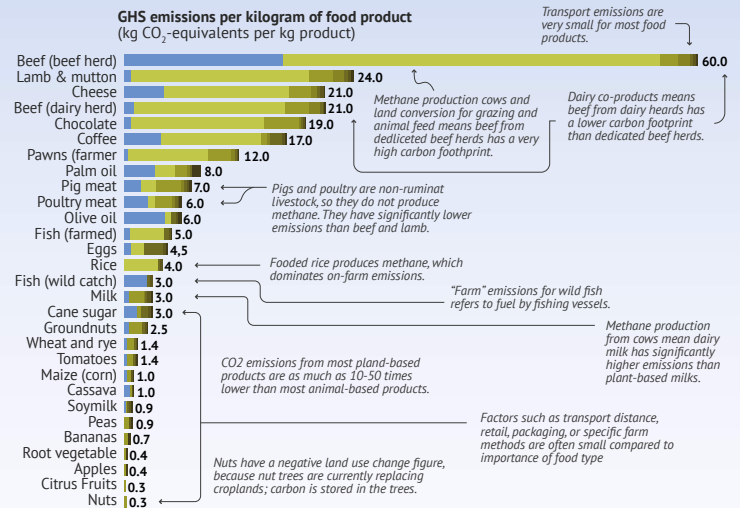


Environmental impacts caused in each stage, which are of sufficient concern, include the carbon footprint, water footprint, and deforestation.

Carbon Footprint

Carbon footprint is the total amount of greenhouse gas emissions (greenhouse gasses / GHG) resulting from the production, use and end-of-life of a product or service (www.nytimes.com). According to www.visualcapitalist.com, a total of 13.7 billion tons of CO₂-equivalent is produced worldwide annually from the food supply chain. As much as 80% of greenhouse gas emissions are a contribution from the stage of land use change and agriculture/animal husbandry. The resulting greenhouse gas emissions vary for each type of food. In general,

plant-based foods have a significantly lower carbon footprint than animal products such as meat, chicken and eggs.



Note: Greenhouse gas emissions are global average values on data across 38,700 commercially viable farms in 119 countries. Data source: Poore and Nemecek (2018). Reducing food's environmental Impacts through Producers and consumers. Science. Images sourced from the Noun project. OurWorldinData.org - Research and data to make progress against the world's largest problem.

Source: www.visualcapitalist.com

Water Footprint

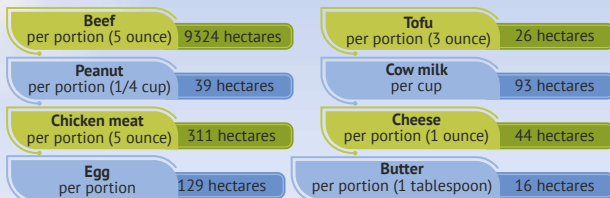
Water availability is also a recent concern. Part of the concern is in the food supply chain whose stages affect water use (water footprint). Globally, the use of water in the agriculture sector makes about 69% of world water consumption (www.watercalculator.org). The aforementioned use of water, is mostly for irrigation as well as cleaning and diluting wastewater. This is outside of other environmental impacts such as water pollution due to waste disposal and fertilizer use. Similar to the tendency of carbon footprints, animal products consume more water than vegetable products, or in other words have a larger water footprint.

Water Usage per Kilogram of Product			
Vegetables, Fruits, Seeds		Meat & Dairy Products	Beverages
Lettuce - 125 liters	Wheat bread - 1283 liters	Egg - 4772 liters	Tea (8oz) - 57 liters
Tomato - 183 liters	Mango - 1582 liters	Chicken meat - 6787 liters	Coffee (8oz) - 242 liters
Cabbage - 200 liters	Avocado - 1833 liters	Cheese - 7462 liters	Beer (8oz) - 299 liters
Cucumber - 233 liters	Tofu - 2033 liters	Butter - 17021 liters	Grape (8oz) - 484 liters
Potato - 251 liters	Peanuts - 3065 liters	Beef - 20820-41639 liters	
Orange - 458 liters	Rice - 3357 liters		
Apple - 691 liters	Olive - 4347 liters		
Banana - 849 liters	Chocolate - 23709 liters		
Corn - 891 liters			
Peach - 1184 liters			

Source: converted from www.treehugger.com

Deforestation

In the early stages of the food supply chain, forests were cleared to provide agricultural or livestock land. Quoted from www.omdfortheplanet.com, in Brazil livestock has contributed to 70-80% reduction in the Amazon forest area. Land clearing that destroys forests has major negative impacts such as a reduction in the world's oxygen source, the extinction of various animal and plant species, as well as other negative impacts.



Source: converted from www.omdfortheplanet.com

How to Implement Green Eating

After knowing how significant the difference in environmental impacts of various types of food above, is the application of green eating attractive enough for environmentalists? The next question is how to apply green eating? Do we necessarily have to be vegetarian? The answer is: no. Quoted from various sources, there are several ways to implement green eating.

1. Change your diet with plant-based foods. Many experts believe that reducing meat consumption, especially red meat, is a good choice in minimizing environmental impact. Eating plant-based foods such as vegetables, fruits, seeds, and nuts is one of the best ways to reduce carbon emissions and water consumption. Start by changing the composition of the food on your plate. If eliminating meat consumption completely is too difficult, start by increasing the portion of vegetables and fruit. Replacing beef with chicken also has a positive impact. Not eating meat at all can at least be done several times a week.
2. Choosing ingredients or food products that are processed wisely and responsibly This may still be difficult because the food supply chain is quite long and varied. However, there are several types of labels and certifications that we can use to identify how food is produced. An example is the label "USDA Organic" for food and beverage products from the United States or "Green Label" from Singapore. In Indonesia, no ecolabel has been given to food or beverage products (<http://standardisasi.menlhk.go.id>). In addition to product labeling or certification, environmentally friendly labels for product packaging can also be considered. One example is the label "Forest Stewardship Council (FSC)" which shows that food or beverage packaging does not damage the forest.

3. Choose local ingredients or food products In the food supply chain, the majority of gas emissions occur at the processing stage while the transportation stage accounts for insignificant portions. What we eat is more important than where our food comes from. However, choosing local products still has a positive impact, not only in the socio-economic aspects, but also in the environmental aspects. Put simply, food purchased from local farmers means that it contributes less emissions from transportation than food imported from abroad.

4. Minimize food and kitchen waste Based on the 2017 Food Sustainability Index released by The Economist Intelligence Unit (EIU), Indonesia ranks second lowest in the category of Food Loss and Waste. Of course this has a big effect on the environment. The most effective way to avoid excessive disposal of leftovers is to make a meal plan. Besides being useful for calculating calorie intake, meal plans are also useful for making sure we shop and cook only as much as needed.

After learning about green eating, Dilan tried to change his diet. Dilan really likes goat satay. His love for satay cannot be eliminated just like that, so his choice was to replace goat satay with chicken satay. It is hoped that in one meal he could at least reduce 9 kg of CO₂-equivalent greenhouse gas emissions and reduce the use of 2.219 liters of water. In addition, he also asked her mom to replace the source of protein more often, from eggs with tofu to reduce forest destruction by 104 hectares.

There is no perfect method in producing food and drinks as well as our method of applying green eating. Many things are still difficult to do, both related to internal factors and external factors. However, in principle, remember that even small decisions have an impact on the environment. Especially if we make this small decision every day, three times a day.

Referensi:

<https://www.forkintheroad.co/what-is-green-eating/>

<https://www.nytimes.com/guides/year-of-living-better/how-to-reduce-your-carbon-footprint>

<https://www.visualcapitalist.com/visualising-the-greenhouse-gas-impact-of-each-food/>
<https://www.treehugger.com/green-food/from-lettuce-to-beef-whats-the-water-footprint-of-your-food.html>

<https://www.watercalculator.org/footprint/foods-big-water-footprint/>

<https://omdfortheplanet.com/why-it-matters/planet/>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4534855/duh-indonesia-peringkat-kedua-negara-paling-banyak-buang-makanan>

<https://www.packagingdigest.com/packaging-design/not-all-consumers-have-taste-organic-food-labels>

<http://www.ecolabelindex.com/ecolabel/forest-stewardship-council-fsc-forest-management-certification>

<http://secs.sg/singapore-green-labelling-scheme/>



Source: www.packagingdigest.com, www.secs.sg, www.ecolabelindex.com

UKM KARAWITAN LEBIH DARI SEBUAH WADAH PENGEMBANGAN DIRI



Audia Fortuna Mukti
(Mahasiswa LNG Academy)

UKM Karawitan Lebih dari Sebuah Wadah Pengembangan Diri

LNG Academy sebagai institusi pendidikan menyediakan program pendidikan keteknikan di bidang migas, khususnya LNG. Selain mempelajari tentang pengoperasian dan perawatan kilang dari akademisi maupun praktisi yang kompeten dan berpengalaman, para mahasiswa LNG Academy juga belajar mengenai budaya perusahaan Badak LNG seperti aspek SHEQ (*Safety, Health, and Environment Quality*) dan *Life Saving Rules*.

Meskipun berada di lingkungan kilang LNG dan banyak berkecimpung dengan hal-hal akademis maupun teknis, mahasiswa LNG Academy juga memiliki minat dan perhatian terhadap hal-hal non akademis seperti seni dan budaya. Di LNG Academy, minat mahasiswa di bidang seni dan budaya diwadahi oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Karawitan.

Apa itu Karawitan?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karawitan adalah seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro dan pelog. Istilah karawitan sendiri berasal dari kata "rawit" yang berarti halus dan lembut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karawitan berarti kelembutan perasaan yang terkandung dalam seni gamelan.

Awal Mula Kegiatan Karawitan LNG Academy

Kegiatan karawitan LNG Academy bermula pada tahun 2017 ketika menjadi salah satu penampilan yang memeriahkan acara peringatan dies natalis LNG Academy 'Gala LNG Academy Anniversary Celebration (GLANCE)' 2017. Pada saat itu, karawitan digunakan sebagai instrumen pengiring dramatisasi puisi pada penampilan gabungan LNG Academy. Para pemain karawitan saat itu didominasi oleh mahasiswa LNG Academy angkatan 5 dan 7 di bawah koordinasi seksi acara.



Setelah acara GLANCE 2017, para pemain karawitan yang diinisiasi oleh Dheny Catur Kristanto (mahasiswa LNG Academy angkatan 5) dan Rizky Wahyudi (mahasiswa LNG Academy angkatan 7) menganggap perlu adanya keberlanjutan dari kegiatan karawitan LNG Academy. Oleh karena itu, dirumuskanlah satu wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat untuk mempelajari karawitan, yaitu UKM Karawitan LNG Academy. Setelah melakukan koordinasi dan mendapatkan persetujuan serta dukungan dari bidang kemahasiswaan LNG Academy, akhirnya terbentuklah UKM Karawitan LNG Academy yang diketuai oleh Rizky Wahyudi dengan pembina Masagus Achmad Asjhari serta Sihono sebagai pelatih.



Karawitan LNG Academy Saat ini

Setelah dibentuk Himpunan Mahasiswa LNG Academy (HIMALA) pada tahun 2018, kegiatan karawitan LNG Academy kini berada di bawah Divisi Seni Budaya dan Olah Raga HIMALA yang diketuai oleh Naufal Rafid Rizqullah (mahasiswa LNG Academy angkatan 7). Adapun kegiatan yang dilakukan, selain kegiatan latihan rutin yang berlangsung setiap hari Selasa malam di Langen Budaya yang difasilitasi Badak LNG, Karawitan LNG Academy juga biasa menjadi pengisi pada berbagai acara, seperti acara MPPK, perayaan dies natalis LNG Academy, serta menjadi pengiring pada acara-acara lainnya.

Menjadi Sarana Mempererat Silaturahmi

Adanya kegiatan karawitan LNG Academy tidak hanya menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sekaligus melestarikan budaya. Lebih dari itu, kegiatan ini mampu menjadi sarana untuk *srawung* atau bersilaturahmi dan membangun kedekatan dengan masyarakat sekitar.

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu kegiatan kunjungan ke kelompok karawitan KPC Coal Sangatta. Selain itu, Karawitan LNG Academy juga mendapatkan kesempatan untuk menjadi pengiring acara pagelaran wayang kulit yang diadakan di Langen Budaya pada 7 Februari 2020. Pada acara tersebut, mahasiswa LNG Academy yang tergabung dalam grup karawitan berkolaborasi dengan *pengrawit* atau pemain karawitan lain yaitu grup karawitan Patria Budaya dari Paguyuban Blitar. Selain itu, bergabung pula para *pengrawit* senior lainnya untuk mengiringi jalannya pagelaran wayang kulit yang dibawakan oleh dalang muda Ki Novan Anggara Restu Aji yang merupakan lulusan SD - SMA Vidatra Bontang.

UKM Karawitan LNG Academy menunjukkan adanya minat dan perhatian mahasiswa terhadap seni dan budaya, serta dukungan dari LNG Academy dan Badak LNG dalam memfasilitasi para mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Diharapkan, dengan adanya kegiatan karawitan ini dapat mendorong para mahasiswa LNG Academy untuk tidak hanya berfokus pada hal akademis saja, tetapi juga turut aktif melestarikan kesenian dan kebudayaan, serta memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar. 🍀

RIBUAN PESERTA MELESAT PENUH ENERGI DI BALLISTIC 2020



Berepatan dengan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (BK3N) 2020 Badak LNG memersempikan event lari pertamanya bertajuk *Badak LNG Lively RunFantastic* (Ballistic) 2020. Ini merupakan kegiatan kolaborasi antara Badak LNG bersama dengan Bontang Berlari Community (BBC).

Nama "Ballistic" dipilih karena kata tersebut berarti ilmu atau seni merancang dan menggerakkan proyektil (peluru) agar tepat sasaran. Peluru yang melesat ini digambarkan sebagai peserta lari yang melesat menuju garis *finish*. Singkatan Ballistic terdiri dari tiga kata yaitu Badak LNG, *Lively*, dan *RunFantastic*. "Badak LNG" menandakan kalau ini adalah kegiatan Corporate, "*lively*" berarti penuh semangat dan energi, serta "*RunFantastic*" berarti kegiatan lari yang semarak.

Agenda ini bertujuan untuk mengajak seluruh pekerja Perusahaan serta masyarakat Kalimantan Timur serta Indonesia untuk selalu menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga sehingga produktivitas kerja dapat terus ditingkatkan. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi ajang untuk memperkenalkan Badak LNG sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi kepada masyarakat luas.

Ballistic digelar pada 2 Februari 2020 di Town Center Badak LNG dengan menghadirkan dua kategori 10K dan 5,5K dengan rute lari mengelilingi kompleks perusahaan Badak LNG. Acara ini sukses menyedot animo masyarakat se-Kalimantan Timur. Hal ini terlihat sejak terpenuhinya 1000 kuota pertama pendaftaran dalam waktu kurang dari dua jam. Melihat tingginya antusias peserta, Badak LNG membuka kembali pendaftaran kedua dengan total peserta bertambah menjadi 1500. Ribuan peserta tersebut berasal dari berbagai kalangan seperti atlet nasional, atlet lokal, anggota komunitas lari, serta masyarakat umum.

Peserta Ballistic terlihat sangat antusias untuk menaklukkan batasan diri di lintasan Ballistic 2020 hingga mereka rela memadati area Town Center Badak LNG sejak pukul 5 pagi. Padahal *start* lomba baru dilakukan sekitar pukul 06.45 WITA

untuk rute 10K dan 15 menit kemudian untuk rute 5,5K. *Flag off* penanda perlombaan dimulai langsung dipandu oleh Pjs COO Badak LNG Bambang Prijadi.

Terik pagi itu tidak menjadi hambatan bagi para peserta untuk berpacu menuju garis *finish*. Sepanjang lintasan lari para peserta ada yang terlihat renta, namun ternyata berhasil *finish* tanpa kehilangan daya. Ada yang saling menggenggam tangan demi menuju garis terdepan bersama. Ada yang sempat terhenti, namun jiwanya ingin berlari kembali dan berhasil meraih garis akhir. Ada yang merintih, kemudian berdiri di podium dengan senyum berseri. Mengepalkan tangan merayakan kemenangan, bersujud syukur atas adanya kesempatan untuk melesat penuh energi di Ballistic 2020.

Setelah berpacu sejauh 10K dan 5,5K, 600 *finisher* pertama mendapatkan medali. Sedangkan para juara lomba meraih hadiah uang tunai dengan total puluhan juta rupiah. Berikut daftar peraih juara lomba Ballistic 2020

Kategori 5,5K Putri:

- Juara 1 Imelda Triyuda asal Bontang,
- Juara 2 diraih oleh Elsa Sanda asal Bontang, dan
- Juara 3 diraih Sarah Tria asal Bontang.

Kategori 10K Putra

- Juara 1 diraih Nor Alia asal Samarinda,

- Juara 2 Nur Haliza dari Bontang, dan
- Juara 3 Septiani asal Balikpapan.

Kategori 5,5K Putra

- Juara 1 diraih oleh Akbar Tanjung dari Bontang,
- Juara 2 Fredrik Pattiasina dari Samarinda, dan
- Juara 3 Didin Jaelani asal Balikpapan.

Kategori 10K Putra

- Juara 1 ialah Ibnu Sidik dari Balikpapan,
- Juara 2 diraih Joyo Sihombing dari Balikpapan, dan
- Juara 3 diraih Basaruddin asal Bontang.

Peserta juga dibanjiri berbagai *doorprize* menarik mulai dari tas olahraga, sepeda, hingga jam tangan khusus pelari. Tak hanya itu, kehadiran *stand* dari Mitra Binaan Badak LNG menjadi penghilang dahaga dan perut kosong peserta yang sedang memulihkan energi setelah berlari.

Event lari pertama Badak LNG ini terlaksana dengan sukses. Hal ini terlihat dari wajah-wajah riang dan energik dari para peserta usai mengikuti Ballistic 2020. Rute larinya pun cukup menantang bagi peserta karena penuh tanjakan. Selain itu peserta dibuat nyaman dengan sterilnya sepanjang lintasan dari gangguan kendaraan. Para peserta berharap agar kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan menjadi agenda tahunan Badak LNG. 🏃



THOUSANDS OF COMPETITORS SPEEDING THROUGH BALLISTIC 2020

During this year's National Occupational Health and Safety Month, Badak LNG organized its first marathon event which entitled Badak LNG Lively RunFantastic (Ballistic) 2020. The company is collaborating with Bontang Running Community to hold the event.

"Ballistic" itself was chosen as a name due to its meaning as science of moving or designing projectiles to hit the target. The runners are depicted as a streaking bullet who runs toward the finish line. "Ballistic" is also an abbreviation of Badak LNG, Lively, and RunFantastic. "Badak LNG" indicates that it's a corporate activity, lively means energetic, while RunFantastic means a joyous running event.

This event invites all employees as well as the public to maintain their health through exercising in order to boost work productivity. Badak LNG also aims to introduce the company to the public through the event.

Ballistic was held on Feb. 2 at Badak LNG Town Center with two categories, namely the 10K and 5.5K tracks. The participants will run around the company's area. Since the registration quota quickly filled within two hours, it is safe to conclude that the East Kalimantan people are very enthusiastic about joining the event. Seeing the public's enthusiasm, Badak LNG opened another batch of registration and increased the participants' slot to 1,500. The participants consist of national athletes, local athletes, members of runners' communities, and the public.



The Ballistic participants are very enthusiastic in joining the event to the point they are willing to crowd the Badak LNG Town Center area at 5 a.m Central Indonesia Time (WITA) even though the competition started at 6.45 a.m Central Indonesia Time (WITA). The flag off ceremony was led by Badak LNG's acting COO Bambang Prijadi.

The blazing morning sun doesn't hinder the participants from competing against each other towards the finish line. There are several senior citizens participating in the competition, but all of them manage to reach the finish line without losing their energies. There are participants who hold hands to get to the finish line together. There are participants who stopped for a while, then continue running towards the finish line. Some were groaning, only to stand at the podium with a blinding smile, celebrating their win and expressing their gratitude for being able to compete in Ballistic 2020.

After running in the 10K and 5.5K tracks, the first 600 finishers received medals while the competition's winners received dozens of million rupiahs for cash prize. Below is the list of Ballistic 2020 winners:

5.5 Female Runner Category

- 1st place goes to Imelda Triyuda from Bontang,
- 2nd place goes to Elsa Sanda from Bontang, and
- 3rd place goes to Sarah Tria from Bontang

10K Female Runner Category

- 1st place goes to Nor Alia from Samarinda
- 2nd place goes to Nur Haliza from Bontang, and
- 3rd place goes to Septiani from Balikpapan.

5.5K Male Runner Category

- 1st place goes to Akbar Tanjung from Bontang
- 2nd place goes to Fredrik Pattiasina from Samarinda, and
- 3rd place goes to Didin Jaelani from Balikpapan.

10K Male Runner Category

- 1st place goes to Ibnu Sidik from Balikpapan
- 2nd place goes to Joyo Sihombing from Balikpapan, and
- 3rd place goes to Basaruddin from Bontang.

The participants received various interesting doorprize varying from gym bags, bicycles, to running watches. There are also food stalls from Badak LNG trained partners to replenish the runners' energies after running.

The first Badak LNG running event ran smoothly. This can be seen through the participants' cheerful expression after joining Ballistic 2020. The running track is pretty challenging too because it has a lot of climbs. Moreover, the participants are allowed to run comfortably since the route is free from vehicles' disruption. The participants hope that Badak LNG will organize this event annually. 🏃‍♂️



FROM ZERO TO HERO: KAMPUNG MASDARLING WISATA DI GERBANG KOTA BONTANG



Tumbuh menjadi tempat wisata di bagian paling barat Bontang, Kampung Masdarling yang merupakan mitra binaan Badak LNG kini menjelma sebagai satu-satunya ekowisata berbasis masyarakat di Kota Bontang dengan penerapan konsep wisata yang terintegrasi dengan pengelolaan lingkungan. Perkembangan yang pesat menjadikan Kampung Masdarling sebagai program unggulan Comdev Badak LNG.

Kampung Masdarling telah digagas sejak September 2018 oleh masyarakat di Jalan Bukit Pasir RT 26 Kelurahan Gunung Telihan. Saat itu, masyarakat tergerak dalam mengatasi masalah sampah di Kota Bontang seiring dengan tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan di Gunung Telihan.

Kesadaran akan masalah yang dapat ditimbulkan oleh sampah masyarakat Telihan pun menjadikan tempat tinggal mereka menjadi kawasan yang sadar akan lingkungan. Untuk menegaskan tujuan gerakan tersebut, tercetuslah nama khusus Kampung Masdarling (Masyarakat Sadar Lingkungan). Nama ini dicetuskan guna memupuk dan menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar sehat, bersih, hijau, sekaligus mampu menopang perekonomian.

Pada awalnya, masyarakat melakukan swadaya dalam membangun Kampung Masdarling tersebut. Kerelaan untuk menggunakan biaya sendiri menggambarkan betapa tingginya kepedulian masyarakat Telihan terhadap lingkungan daerahnya sendiri. Merasa perlu adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, masyarakat pun berinisiatif mengajak perusahaan-perusahaan sekitar serta pemerintah untuk membantu perkembangan gagasan Kampung Masdarling tersebut.

“Kelurahan Gunung Telihan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata karena masyarakat di Jalan Bukit Pasir memiliki rasa gotong royong yang tinggi. Sebagai daerah yang paling pertama di lewati saat pengunjung datang ke Kota Bontang, akan lebih baik bila mereka disambut oleh Wisata di Gerbang Kota Bontang, yakni wilayah Gunung Telihan,” tutur Bowo Ketua Kampung Masdarling.

Disaat yang bersamaan, Badak LNG melihat adanya potensi dan peluang untuk mengembangkan kawasan Gunung Telihan menjadi perkampungan yang memiliki wawasan konservasi lingkungan. Badak LNG kemudian berinisiasi untuk membantu dan memberikan dukungan dengan memberikan bantuan berupa rumah kompos, alat-alat pendukung kegiatan masyarakat, serta memberikan berbagai pelatihan untuk masyarakat. Berkat kegigihan masyarakat Gunung Telihan, pada 31 Maret 2019 Kampung Masdarling pun diresmikan oleh Badak LNG dan juga Walikota Bontang Neni Moerniaeni sebagai Kampung Wisata berbasis lingkungan.

Belum genap setahun sejak diresmikan, Kampung Masdarling kini telah memiliki 9 program wisata. Bahkan kini Kampung Masdarling menjadi pilihan utama bagi institusi pendidikan mulai dari TK hingga SMA juga komunitas-komunitas di Kota Bontang sebagai tempat untuk *gathering* ataupun berwisata sambil belajar mengenai pelestarian lingkungan.

Adapun program wisata di Kampung Masdarling:

1. Wisata Edukasi Pertanian Organik (wisata yang paling populer)
2. Wisata Edukasi Pengelolaan Kompos
3. Wisata Edukasi Pengembangbiakan Vegetatif Buatan Tanaman Hias
4. Wisata Edukasi Pembuatan Kerajinan dari Botol
5. Wisata Petik Sayur dan Buah di Kebun
6. Wisata Sepeda Keliling Kebun dan Track Profesional
7. Wisata Selfie di aneka *photobooth* di Kampung Narsis (Wisata yang paling Populer)
8. Wisata Jalan Terapi
9. Wisata Kuliner dan Lokasi *Gathering*

Dalam perjalanannya, Kampung Masdarling masih kerap menemukan beberapa kendala. Contohnya adalah belum terealisasinya pengecoran jalan untuk akses utama dan adanya oknum kelompok masyarakat yang sering membuat kegaduhan terhadap Masyarakat Kampung Masdarling.

Meskipun begitu, Kampung Masdarling telah membuktikan keberadaannya mampu membawa dampak positif, baik bagi masyarakat Gunung Telihan maupun Kota Bontang. Salah satu manfaat yang paling terasa ialah meningkatnya perekonomian warga setempat dengan berdirinya wisata edukasi di Kampung ini. Tak hanya itu, banyaknya pelatihan juga membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan Kampung Masdarling.

Keberhasilan menjadi program unggulan tak membuat pengelola Kampung Masdarling merasa puas. Mereka masih memiliki harapan untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan pelayanan Kampung Masdarling. Salah satunya adalah terwujudnya dapur bersih sebagai tempat untuk membuat oleh-oleh khas Masdarling yang memenuhi standar kebersihan juga mendapatkan pengakuan halal untuk setiap produknya. Dengan demikian produk oleh-oleh khas Masdarling ini dapat dipasarkan secara luas. Harapannya produk oleh-oleh khas ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Badak LNG berharap hadirnya Kampung Masdarling dapat menjadi ikon wisata dan kampung percontohan berbasis kesadaran lingkungan di Kota Bontang serta dapat direplikasi di seluruh kelurahan di Kota Bontang. 🌱

FROM ZERO TO HERO: MASDARLING VILLAGE A TOUR AT THE GATE OF BONTANG



Located in the far-western side of Bontang, Masdarling village is the only community-managed ecotourism in Bontang which uses environmental management as its concept. As Badak LNG trained partner, the village's rapid growth has turned the village into the company's best community development program.

Masdarling village was created on Sept. 2018 by residents of neighborhood unit 26 at Bukit Pasir street in Gunung Telihan subdistrict. At that time, the locals were looking for a way to overcome waste issues in Bontang.

This, in turn, has resulted in Telihan community to develop environmental awareness of their surroundings. To execute the goals, the community named itself as Masdarling village (Environmentally-Conscious Society). The name was chosen to increase to community's awareness in preserving and maintaining their environment.

At first, the community tried to use their own resources to build Masdarling village. Their willingness to use their own money shows how much the community cares about their own surroundings. Seeing that they need assistance to establish the

village, the locals proceed to invite other companies as well as the government to help them in developing the village.

"Gunung Telihan subdistrict has a tourism destination potential since the local community possess a high sense of communal work. If a tourist came to visit Bontang, it would be better if they were greeted first by a tourist attraction in Gunung Telihan area, which is located at the gate Bontang," Masdarling village chief Bowo said.

At the same time, Badak LNG sees a potential and opportunity to develop Telihan Mountain area into a village with environmental conservation knowledge. The company assisted the village's development by providing compost houses, supporting tools, as well as training for the community. Thanks to the hard work of the Gunung Telihan residents, Masdarling village is officially open to public on Mar. 31, 2019. The village was officiated by Badak LNG and Bontang Mayor Neni Moernaeni.

Not even a year after it was open for public, the Masdarling village currently has 9 tourism programs. The village also became the main option for gathering events or study tours among educational institutions as well as the Bontang's public.



Listed below is the tourist programs of Masdarling village:


1. Organic Farming Education Tour (the most popular tour)
2. Compost Processing
3. Vegetative Cultivation for Artificial Decorative Plants
4. Making Hand Craft from Bottles
5. Fruits and Vegetables Picking
6. Bike Tour Around Gardens and Professional Tracks
7. Selfie Tour in Various Photo Booths Around Narsis Village
8. Therapy Walking
9. Culinary and Gathering Location

Throughout its journey, Masdarling village still finds several obstacles in running the tourism spot. Some of the examples are the lack of pavement construction for main access to the village, as well as a group of troublemakers that stirring chaos in the village.


Despite everything, Masdarling village managed to prove that its existence could give positive impacts toward Gunung Telihan or Bontang residents. One of the most prominent impacts is the residents' improving economic situation. Moreover, the residents manage to develop new skill sets after receiving training.

The village's success does not make the Masdarling village management stop improving the place. They are still hoping to improve the quality of facilities and service in the village. They also manage to build a kitchen as a place to make special souvenirs from Masdarling, which already fulfilled the government's clean standard as well as halal label recognition. Through this achievement, hopefully souvenirs from Masdarling will be able to be marketed nationwide. They also expect the souvenir sales to be able to improve the community's economic situation.

Badak LNG hopes that Masdarling village will be able to serve as Bontang's tourism icon and a model for other environmentally-conscious villages in the city. ✍️

 Peserta acara penutupan BK3N 2020 Badak LNG melakukan senam pagi bersama.



 Keseruan Denarhanud Rudal 002 saat menyemangati pertandingan *Fire Fighting*.




Penutupan BK3N Badak LNG 2020 berlangsung dengan meriah. Kegiatan ini diadakan 16 Februari 2020 bertempat di Town Center Badak LNG. Berbagai kegiatan dihadirkan seperti Lomba *Fire Fighting*, *Cross Country*, *Chemical Handling & First Aid* dan Lomba Memasak Gizi Seimbang serta donor darah tahap 2 di Town Center Badak LNG. Penutupan kegiatan BK3N 2020 merupakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan keselamatan dan kesehatan serta kebugaran setiap insan di Badak LNG.


Selain dihadiri tim internal Perusahaan, acara ini juga dihadiri tim eksternal Badak LNG yakni Denarhanud Rudal 002, Damkar Bontang, dan beberapa komunitas lari yang turut menyukseskan dan meramaikan kegiatan ini.

BK3N 2020? Safety Yes! Accident No No No! 



 Peserta sedang serius menangani kasus yang diberikan dalam perlombaan *Chemical Handling & First Aid*.



 Pemadaman api menggunakan APAR oleh Management Badak LNG sebagai tanda dimulai acara penutupan BK3N Badak LNG 2020.



Peserta *Cross Country* tetap bersemangat menerjang lintasan hingga garis finish.



Tak hanya internal Badak LNG, penutupan BK3N juga dimeriahkan dengan partisipasi Denarhanud Rudal 002 Bontang dan beberapa komunitas *Hash Run* Bontang.



Peserta *Fire Fighting* berusaha menyelesaikan rintangan.



Ini adalah salah satu bentuk rintangan dalam perlombaan *Fire Fighting* yang harus diselesaikan.



PERTAMINA MOR III *BENCHMARKING* PROGRAM CSR DI BADAQ LNG

PERTAMINA MOR III BENCHMARKING CSR PROGRAM AT BADAQ LNG

Pada 13-14 Februari 2020, rombongan dari Pertamina MOR III melakukan kunjungan ke Badak LNG dalam rangka *benchmarking* terkait program CSR. Pemilihan Badak LNG sebagai tujuan *benchmarking* tidak terlepas dari keberhasilan Badak LNG meraih Proper Emas 9 kali berturut-turut dari KLHK RI.

Salah satu agendanya ialah berkunjung ke beberapa mitra binaan Badak LNG seperti *Mangrove Information Center*, UMKM Saputra Snack, Bontang Kuala *Ecotourism*, Kampung Asimilasi Lapas Klas III Bontang, Kampung Masdarling, Budidaya Lele, dan Pencacah Plastik. Melalui kunjungan ini rombongan Pertamina MOR III pun berharap dapat mereplikasi kesuksesan program CSR Badak LNG. 📌

On February 13-14, 2020, a group from Pertamina MOR III visited Badak LNG with *benchmarking* agenda related to CSR programs. The choice of Badak LNG as a *benchmarking* goal is inseparable from the success of the Badak LNG who won Proper Gold 9 times in a row from the Republic of Indonesia Ministry of Environment and Forestry.

One of the agendas is to visit a number of Badak LNG trained partners such as the *Mangrove Information Center*, Saputra Snack UMKM, Bontang Kuala *Ecotourism*, Assimilation Village of Bontang Third Class Prison, Masdarling Village, Catfish Cultivation, and Plastic Shredder. Through this visit, the Pertamina MOR III group hopes to replicate the success of the Badak LNG CSR program. 📌

PROGRAM MAGANG TURUT MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

IMPROVING EDUCATION QUALITY THROUGH INTERNSHIP PROGRAM

Badak LNG menunjukkan dukungannya kepada Pemerintah Kota Bontang dalam mewujudkan Bontang sebagai *Smart City* dengan kembali menggelar program magang bekerja sama dengan Dinas Ketenagakerjaan Bontang. Sebanyak 165 peserta berhasil lolos seleksi administrasi dan mengikuti tes akademik program magang Laboratorium & Environment Control, Kultur Jaringan, Operator Biodiesel, dan CSR pada 15 Januari 2020. Seleksi yang berlangsung di Town Center Badak LNG ini dibuka oleh Angga Fakhri Genot selaku Pjs. Senior Manager Corporate Communication. Selanjutnya, peserta terpilih akan menjalani program magang selama setahun di Badak LNG.

“Program magang ini tentunya tidak lepas dari komitmen Badak LNG untuk terus ‘Maju Bersama Masyarakat’ yang tertuang dalam empat pilar perusahaan, yaitu *Empowerment, Capacity Building, Infrastructure, dan Charity*,” tutur Angga. 📌

Badak LNG showed their support towards the Bontang administration goal to become a smart city by organizing an internship program with the Bontang Manpower Agency. As many as 165 candidates for interns have passed the administration selection phase and participated in an academic test on Jan. 15. The chosen candidates will receive an opportunity to enroll in an internship program where they can learn more about laboratory and environment control, plant tissue culture, biodiesel operator, and CSR at the company for a year. The test was conducted at Badak LNG Town Center. Badak LNG Acting Senior Manager of Corporate Communication Angga Fakhri Genot held the opening ceremony for the test.

“This internship program is a part of Badak LNG commitment to move forward with the public, which is included in our four corporate pillars, such as *empowerment, capacity building, infrastructure, and charity*,” Angga said. 📌



Proses seleksi tertulis magang di Badak LNG.



PENGENALAN KILANG BADAK LNG KEPADA MASYARAKAT

INTRODUCTION OF BADAK LNG PLANT TO THE COMMUNITY

Komitmen Badak LNG untuk Maju Bersama Masyarakat terus dibuktikan dengan menyelenggarakan Sosialisasi Kilang untuk Masyarakat *Buffer Zone*. Diselenggarakan selama dua hari pada 18-19 Februari 2020, acara yang bertempat di *Multi Purpose Building (MPB)* Badak LNG ini dimaksudkan untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat *Buffer Zone* terkait Kilang Badak LNG. Agenda ini mengundang ratusan masyarakat yang berasal dari Kelurahan Satimpo, Berbas Tengah, Berbas Pantai, Kanaan, Bontang Lestari, Tanjung Laut, dan Tanjung Laut Indah.

Kegiatan ini diisi dengan pengenalan profil perusahaan yang disampaikan oleh Senior Manager Corporate Communication, Yuli Gunawan. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan alarm kondisi *emergency*, peraturan ketika memasuki area kilang dan kompleks Badak LNG, serta proses pengolahan gas alam menjadi LNG. Acara ini kemudian diakhiri dengan tur kilang Badak LNG.

“Kami sangat senang dari yang tadinya hanya dapat membayangkan bagaimana bentuk kilang, akhirnya bisa melihat langsung kilang Badak LNG,” ungkap Nurhapidah Ketua RT 03 Kelurahan Tanjung Laut. 📍

The commitment of Badak LNG to Progress Together with the Community continues to be proven by organizing a Dissemination Socialization for the Buffer Zone Community. Held for two days on 18-19 February 2020, the event which took place at the *Multi Purpose Building (MPB)* of Badak LNG was intended to introduce and educate the Buffer Zone community regarding the Badak LNG Plant. This agenda invited hundreds of people who came from Satimpo, Central Berbas, Berbas Pantai, Canaan, Bontang Lestari, Tanjung Laut, and Tanjung Laut Indah.

The event was consist of an introduction to the company profile delivered by Senior Manager Corporate Communication, Yuli Gunawan. Then proceed with the introduction of an emergency condition alarm, regulations when entering the refinery area and the Badak LNG complex, as well as the processing of natural gas into LNG. The event then concluded with a tour of the Badak LNG refinery.

“We are very happy. For a long time, we could only imagined what a refinery would look like, but today finally we could see the Badak LNG refinery,” said Nurhapidah, Head of RT 03, Tanjung Laut Urban Village. 📍

SERIBU BIBIT POHON ULIN UNTUK LINGKUNGAN

Badak LNG tingkatkan komitmen terhadap pelestarian alam dan lingkungan dengan memberikan bantuan 1000 bibit pohon ulin dalam program Polri Peduli Lingkungan. Penanaman bibit pohon dilakukan di Area Lapangan Terbang Layang, Kelurahan Bontang Lestari pada 10 Januari 2020. Kegiatan yang diinisiasi oleh Kepolisian Resort (Polres) Bontang ini menarik perhatian Badak LNG untuk turut terlibat dalam pelestarian lingkungan. Tak hanya berupa bibit pohon, Badak LNG juga memberikan pupuk kompos yang diproduksi oleh salah satu kelompok mitra binaan Badak LNG Kampung Masdarling.

Sementara itu Wali Kota Bontang Neni Moerniaeni mengungkapkan rasa syukur atas bantuan Badak LNG berupa seribu bibit pohon beserta pupuk kompos.

“Atas nama Pemerintah Kota Bontang, kami mengucapkan terima kasih kepada Badak LNG yang pada hari ini memberikan pohon untuk ditanam sebanyak seribu dengan komposnya. Ini membuktikan Badak LNG peduli lingkungan,” tuturnya. 🌱

THOUSAND ULIN SEEDS FOR THE NATURE

Badak LNG is increasing its commitment for nature preservation by providing 1,000 of *Eusideroxylon zwageri* (Ulin) seeds for the Environmentally Conscious Police program. The seeds were planted at an airfield area in Bontang Lestari sub-district on January 10. The activity, which was initiated by Bontang Police, has attracted the company's attention, in which they decided to participate in the event. Aside from providing seeds, Badak LNG also distributed locally produced compost from the company's trained partner, Masdarling Village, to the Bontang Police Force.

Meanwhile, Bontang Mayor Neni Moerniaeni expressed her gratitude towards Badak LNG support.

“On behalf of the Bontang administration, we would like to thank Badak LNG for supplying us with compost and a thousand seeds. This has proven that Badak LNG cares about the environment,” she said. 🌱





SOSIALISASI SHEQ BAGI MASYARAKAT SELANGAN

Dalam rangka Bulan K3 Nasional (BK3N) Badak LNG kembali menggelar sosialisasi SHEQ untuk masyarakat Selangan pada 25 Januari 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait aspek *safety* dalam penanganan limbah plastik, luka bakar, dan penanganan HIV/AIDS. Dalam sosialisasi juga diberikan edukasi cara memadamkan api dalam kegiatan rumah tangga sehingga masyarakat dapat menghadapi potensi kebakaran dengan tenang dan mencegah terjadinya eskalasi kebakaran yang besar.

“Kita ajarkan dan sosialisasikan bahwa bahaya kebakaran itu sangat penting. Kita juga mempraktikkan bagaimana cara menangani kebocoran gas LPG tabung yang biasa digunakan untuk rumah tangga dan juga melakukan pemadaman kebakaran kompor yang merupakan hal umum. Jika hal seperti ini tidak dihadapi dengan tenang, bisa menjadi eskalasi yang lebih besar,” ujar Juni salah satu *trainer* pada sosialisasi ini.

Masyarakat Selangan sangat antusias dan bersyukur dengan adanya kegiatan tersebut. Masyarakat pun merasakan manfaat dari acara ini karena edukasi yang diberikan berhubungan langsung dengan kegiatan sehari-hari khususnya kegiatan di dapur. 📌

INTRODUCING SHEQ TO SELANGAN RESIDENTS

To commemorate the The National Occupational Health and Safety Month (B3KN), Badak LNG conducted a program to introduce SHEQ to Selangan residents on January 25, 2020. This activity aims to educate the residents in safety aspects on plastic waste management, burn injuries, and HIV/AIDS treatment. The program also provided basic fire fighting steps that could be practiced at home so civilians could avoid large fire potential.

“We taught them about the danger of fire. We are also practicing how to handle household gas leak and extinguishing a burning stove, both of them are common household problems. If people didn’t remain level-headed in treating these issues, it could escalate into something larger,” Juni, one of the trainers, said during the training session.

The Selangan residents are very enthusiastic and thankful for the training program. They deemed this activity as a useful program since it’s applicable for daily lives, especially for kitchen activities. 📌

WAMENKEU & DJKN RI TINJAU ASET NEGARA DI BADAQ LNG

DEPUTY MINISTER OF FINANCE & DJKN RI STATE ASSETS REVIEW IN BADAQ LNG

Pada 10 Februari 2020 Wakil Menteri Keuangan Republik Indonesia Suahasil Nazara melakukan kunjungan kerja ke *plant site* Badak LNG. Wamenkeu bersama dengan Direktur Utama Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) Rahayu Puspasari, Direktur Pemasaran Korporat PT Pertamina (Persero) Basuki Trikora Putra, Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN) Republik Indonesia dan Pertamina Hulu Indonesia meninjau langsung aset-aset negara yang ada di Badak LNG.

Wamenkeu dan rombongan juga berkesempatan mengunjungi Kapal LNG Aquarius yang sedang melakukan proses *loading* LNG dari Kilang Badak LNG. Selain itu rombongan juga melakukan *plant tour* sebelum akhirnya kunjungan ditutup dengan penanaman tanaman langka di area *Guest House* Badak LNG.

Wakil Menteri Keuangan Republik Indonesia Suahasil Nazara berharap Badak LNG meneruskan optimalisasi kilang dan efisiensi operasi sehingga kilang tetap beroperasi secara optimal. Selain itu, beliau berharap agar aset negara ini dapat dipelihara dengan baik agar terus dapat dimanfaatkan dengan baik. 📌

On February 10, 2020 Deputy Minister of Finance of the Republic of Indonesia Suahasil Nazara paid a working visit to the Badak LNG plant site. Mr. Nazara together with President Director of the State Asset Management Institute (LMAN) Rahayu Puspasari, Director of Corporate Marketing of PT Pertamina (Persero) Basuki Trikora Putra, Directorate General of State Assets (DJKN) of the Republic of Indonesia and Pertamina Upstream Indonesia, directly inspected state assets in Badak LNG.

The Deputy Minister of Finance and his entourage also had the opportunity to visit the Aquarius LNG Vessel which was loading the LNG from the Badak LNG Plant. In addition, the group also conducted a plant tour before ending the visit by planting rare plants in the area of the Guest House Badak LNG.

The Deputy Minister hopes that Badak LNG will continue to optimize the refinery and operating efficiency so that the refinery continues to operate optimally. In addition, he hopes that the assets of this country can be well maintained so that they can continue to be put to good use. 📌



INSPEKSI MANAJEMEN, UPAYA PENCEGAHAN POTENSI BAHAYA DI TEMPAT KERJA

MANAGEMENT INSPECTION, PREVENTION MEASURES OF HAZARDS IN THE WORKPLACE

Inspeksi Manajemen ke-32 digelar pada 12 Februari 2020 dalam rangka Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (BK3N) 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencatat berbagai potensi bahaya guna tindakan perbaikan di tempat kerja. Agenda ini dipimpin oleh President Director & CEO Badak LNG Didik Sasongko Widi bersama Manajemen dan para tamu dari berbagai perusahaan.

Dalam agenda ini, peserta inspeksi dibagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan area pengecekan fasilitasnya. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil inspeksi kemudian memaparkan temuan inspeksi tersebut. Kegiatan ini berhasil mendapatkan 116 temuan inspeksi yang kemudian akan ditindak lanjuti dan diperbaiki.

“Semua temuan ini akan ditindaklanjuti seperti temuan tahun lalu yang sudah ditindaklanjuti juga. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, kita dapat meningkatkan faktor SHEQ di Badak LNG sehingga dapat meningkatkan keselamatan diri kita semua,” tutur Didik. 📌

The 32nd Management Inspection was held on February 12, 2020 in the framework of the 2020 National Occupational Safety and Health (BK3N) 2020. This activity aims to identify and record various potential hazards for remedial action at work. The inspection was led by Badak LNG President Director & CEO Didik Sasongko Widi together with board of management and guests from various companies.

In this agenda, inspection participants are divided into groups which then be detach to the checking area of respected facilities. Each group handed over the inspection results then presented their findings. This activity succeeded in getting 116 inspection findings which will then be followed up and corrected.

“All of these findings will be followed up as is the last year’s findings. By carrying out this activity, we can improve the SHEQ factor at Badak LNG and in turn the safety of all of us,” Didik said. 📌





WUJUD NYATA

BADAK LNG PATUH PERPAJAKAN

BADAK LNG REAL ACTION IN COMPLYING TAX OBLIGATION

Pada 20 Februari 2020, Badak LNG menerima penghargaan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bontang Kategori Wajib Pajak dengan Bagi Hasil Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terbesar tahun 2019. Penghargaan ini menjadi bukti bahwa Perusahaan energi yang beroperasi lebih dari empat dekade ini telah patuh dalam melakukan kewajiban perpajakan.

Dalam acara *Tax Gathering* yang digelar di Ballroom Hotel Grand Mutiara penghargaan ini diserahkan langsung oleh Sekretaris Daerah Kota Bontang Aji Erlynawati kepada Manager Finance & Treasury, Finance & Accounting Department Ruli Wideasakti.

Aji memberikan apresiasinya kepada Badak LNG karena telah bersinergi dengan baik bagi pembangunan Kota Bontang. "Saya ucapkan kepada Badak LNG yang telah mendapatkan penghargaan sebagai pembayar PBB bagi hasil terbesar. Selamat atas penghargaanannya," ucap Aji. 📌

On February 20, 2020, Badak LNG received an award from the Bontang Pratama Tax Office with the largest Building and Land Tax (PBB) Profit Sharing Tax in 2019. This award is proof that the energy company that has been operating for more than four decades has complied in conducting taxation obligations.

The award was presented in the Tax Gathering event held at the Grand Mutiara Hotel Ballroom. It was handed directly by the Regional Secretary of the City of Bontang Aji Erlynawati to the Finance & Treasury, Finance & Accounting Department Manager of Badak LNG, Ruli Wideasakti.

Aji gave his appreciation to Badak LNG because the company had synergized well for the development of Bontang City. "I congratulate Badak LNG as the biggest Building and Land Tax payer. Congratulations on the award," said Aji. 📌



PENCEGAHAN - SARAN KESEHATAN



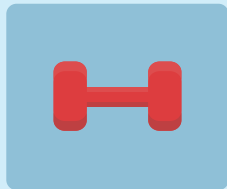
Mencuci tangan
dengan sabun



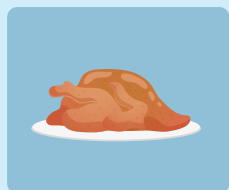
Menggunakan
masker



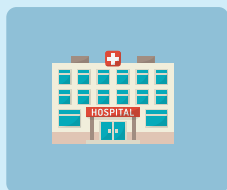
Mengonsumsi
gizi seimbang



Rutin
berolahraga



Mengonsumsi
daging matang



Mengunjungi
rumah sakit



Meningkatkan
daya tahan
tubuh

Waspada **Pneumonia** **Coronavirus Wuhan** (2019 - nCoV)

APA ITU PNEUMONIA CORONAVIRUS WUHAN?

Penyakit infeksi pernafasan (Pneumonia) berat yang awalnya terjadi di kota Wuhan, Tiongkok. Penyebabnya diidentifikasi sebagai Coronavirus 2019-nCoV.

APA SAJA GEJALANYA?

- Demam
- Lemas
- Batuk Kering
- Sesak Nafas

SARAN PERJALANAN

- Tidak merencanakan bepergian ke negara yang mengkonfirmasi adanya novel coronavirus kecuali ada keperluan sangat mendesak & tidak dapat ditunda.
- Bila mengharuskan bepergian ke negara-negara tersebut dihimbau:



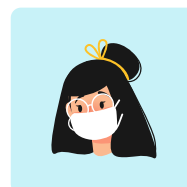
Meminimalisir
kontak secara
langsung



Rajin mencuci
tangan



Mengurangi
menyentuh wajah



Menggunakan
masker saat
bepergian



Segera cek
kesehatan